

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN
EKONOMI YANG MENGGUNAKAN METODE
BERDASARKAN MASALAH DENGAN METODE
CERAMAH DI SMK TAMAN SISWA I KEMAYORAN
JAKARTA PUSAT**

**YOGA SETIA PRIHADI
8115057164**



**Skripsi yang ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan
gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
KONSENTRASI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2011**

***THE DIFFERENCE RESULT OF STUDY OF ECONOMIC
WHICH USE PROBLEM BASED METHOD WITH
EXPLANATION METHOD AT SMK TAMAN SISWA I
KEMAYORAN JAKARTA***

**YOGA SETIA PRIHADI
8115057164**



*This scientific paper is written as a partial fulfillment of the requirement in holding
Bachelor of Education Degree*

***STUDY PROGRAM OF ECONOMIC
CONCENTRATION OF OFFICE ADMINISTRATION EDUCATION
DEPARTMENT ECONOMIC AND ADMINISTRATION
FACULTY OF ECONOMICS
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2011***

ABSTRAK

YOGA SETIA PRIHADI. Perbedaan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi yang Menggunakan Metode Berdasarkan Masalah Dengan Metode Ceramah Pada SMK TAMAN SISWA Jakarta Pusat Kemayoran. Skripsi, Jakarta : Konsentrasi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris apakah hasil belajar ekonomi yang menggunakan pembelajaran berdasarkan masalah lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan metode ceramah. Berdasarkan teori dan konsep serta kerangka berpikir, maka dirumuskan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan pembelajaran berdasarkan masalah lebih tinggi dari pada yang menggunakan metode ceramah. Penelitian ini dilakukan di SMK TAMAN SISWA Jakarta Pusat Kemayoran pada semester ganjil tahun ajaran 2009/2010 selama 3 bulan terhitung mulai bulan September 2010 sampai dengan bulan November 2010. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, dengan sampel penelitian sebanyak dua kelas yang berjumlah 64 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik purposive sampling. Instrumen penelitian ini berupa objektif tes sebanyak 15 soal dari 3 kali pertemuan. Instrumen ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar ekonomi siswa kedua kelas tersebut. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan t-tes pada taraf signifikansi 0,05. Dari hasil data harga t_{hitung} yang diperoleh adalah 16,41 sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) 62 adalah 1,68. Ini berarti harga t hasil perhitungan lebih besar dari harga t tabel, sehingga harga t hitung signifikan untuk menolak H_0 pada taraf signifikansi 0,05. Dari perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji perbedaan dua rata-rata (uji t) diperoleh hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi yang menggunakan metode berdasarkan masalah $X_1 = 79,70$ lebih tinggi dari pada hasil belajar ekonomi siswa dengan menggunakan metode ceramah $X_2 = 64,26$

ABSTRACT

YOGA SETIA PRIHADI. The Difference Of Study Of Economic Which Use Problem Based Method With Explanation Method At Taman Siswa High School Jakarta. Skripsi, Jakarta : Concentration The Office Administration Education, Economic, Education Program, Economic and Administration, Faculty Of Economic University Of Jakarta.

The objective of this research is to find out empirically whether the student's learning outcomes with problem based method is higher than student's learning outcomes with explanation method. Based on the theories, concepts and thinking framework exist, it could be formulated the hypothesis of research which claim that the student's economic learning achievement with problem based method is higher than those with explanation method. This research is conducted at Taman Siswa Senior High School Jakarta on anomalous semester of 2009/2010 year school since November 2009 and January 2010. The method used in this research was quasi experiment, with two classes being it sample 64 student's respectively. The samples were taken by using cluster random sampling technique. The research instruments used was objective test which number question are 15 with 3 meet. The data existed being analyzed by using t-test on significance of 0.05. from the result of analysis conducted, that t count was 16,41 while t table on significance of 0,05 with unimpeded (free) degree [dk] 62 was 1,68. it means that t count is bigger than t table so that t count was significant to deny Ho on significance of 0,05. This research result concluded that the student's achievement in economic learning by using problem based method which $X_1 = 79,70$ is higher student's achievement in economic learning by using explanation method which $X_2 = 64,26$

ABSTRACT

YOGA SETIA PRIHADI. The Difference Of Study Of Economic Which Use Problem Bassed Method With Explanation Method At Taman Siswa High School Jakarta. An Graduate Thesis, Jakarta : Concentration The Office Administration Education, Economic Education Program, Economic and Administration, Faculty Of Economic, State University Of Jakarta.

The objective of this research is to find out empirically whether the student's learning outcomes with problem based method is higher than student's learning outcomes with explanation method. Based on the theories, concepts and thinking framework exist, it could be formulated the hypothesis of research which claim that the student's economic learning achievement with problem based method is higher than those with explanation method. This research is conducted at Taman Siswa Senior High School Jakarta on second semester of 2009/2010 year school since November 2009 and January 2010. The method used in this research was quasi experiment, with two classes being it sample 36 student's respectively. The samples were taken by using cluster random sampling technique. The research instruments used was objective test wick number question are 15 with 3 meet. The data existed being analyzed by using t-test on significance of 0.05. from the result of analysis conducted, that t count was 9,176 while t table on significance of 0,05 with unimpeded (free) degree [dk] 70 was 1,67. it means that t count is bigger that t table so that t count was significant to deny H_0 on significance of 0,05. This research result concluded that the student's achievement in economic learning by using problem based method which $X^1 = 78,72$ is higher student's achievement in economic learning by using explanation method which $X^2 = 69,33$

LEMBAR PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk Kedua Orang Tua
dan seluruh keluarga tercinta

Terima kasih untuk dorongan, motivasi, dukungan,
perhatian dan doanya.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan
berkah dan rahmatNya kepada kita semua.
Amin

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Desember 2010
Yang membuat pernyataan

Yoga Setia Prihadi
8115057164

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, serta rahmat dan ridho-Nya pula yang memberikan jalan kemudahan dalam kesulitan-kesulitan dan memberikan kemampuan untuk menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabat serta umatnya. Amin.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan Skripsi ini masih terlampau jauh dari sempurna, namun dengan niat dan tekad serta motivasi, bimbingan dan bantuan baik moril dan materil dari berbagai pihak, alhamdulillah pembuatan skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu tidak ada kata dan ungkapan yang layak untuk disampaikan hanyalah ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Dra Nuryetty Zain, M.M, selaku dosen pembimbing materi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan pada peneliti selama proses penyusunan skripsi.
2. Maesaroh SE, Msi, selaku dosen pembimbing statistik yang telah memberikan waktunya dan memberikan bimbingan serta saran kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini

3. Dra. Sudarti, selaku Ketua Konsentrasi Pendidikan Administrasi Perkantoran Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ekonomi dan Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
4. Saparudin, SE, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
5. Ari Saptono, SE, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
6. Dra. Nurahma Hajat, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
7. Ruki Dwinarputra, S.E selaku Kepala SMK TAMAN SISWA 1 Jakarta Jakarta, terima kasih atas diijinkan dan kesempatannya melakukan penelitian.
8. Sri Kusumawati, S.Pd selaku Ketua Program Studi Administrasi Perkantoran, Rini Sulistiyowati, SE yang telah memberikan izin menggantikan beliau sementara dan seluruh pihak SMK TAMAN SISWA I Jakarta, termasuk siswa kelas II AP1 dan kelas II AP2, terima kasih atas bantuannya selama penelitian berlangsung.
9. Kedua orang tua atas doa dan dorongan moril serta materil, Khususnya Ibu. Serta keluarga besarku yang senantiasa memberikan semangat serta doa sehingga selesainya skripsi ini.

Jakarta, Desember 2010

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG	iii
LEMBAR PERSERMBAHAN	iv
PERSYARATAN ORISINALITAS	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah	9
E. Kegunaan Penelitian	9
BAB II PENYUSUNAN DESKRIPSI TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	
A. Deskripsi Teoretis	
1. Hasil Belajar	11
2. Metode Pembelajaran Berdasarkan Masalah	17
3. Metode Ceramah.....	27
B. Kerangka Berpikir.....	34
C. Perumusan Hipotesis.....	37
D. Langkah-langkah eksperimentasi.....	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
C. Metode Penelitian	40
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	41
E. Instrumen Penelitian	42
1. Hasil Belajar	
a. Definisi Konseptual	42
b. Definisi Operasional	42
2. Metode Pembelajaran Berdasarkan Masalah	
a. Definisi Konseptual.....	43
b. Definisi Operasional	43
3. Metode Ceramah	
a. Definisi Konseptual	43
b. Definisi Operasional	43
F. Desain Penelitian	44
G. Teknik Analisis Data.....	45
1. Uji Persyaratan Normalitas.....	45
2. Uji Homogenitas Data	46
3. Uji Hipotesis	47

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	
1. Hasil belajar siswa metode berdasarkan masalah	49
2. Hasil belajar siswa metode ceramah.....	52
B. Pengujian Persyaratan Analisis	55
C. Pengujian Hipotesis	58
D. Interpretasi Hasil Penelitian	59
E. Keterbatasan Penelitian	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Implikasi	63
C. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA	65
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	68
--------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Table	Judul	Halaman
II.1	Tabel Penerapan di Kelas Metode Berdasarkan Masalah	25
II.2	Tabel Perbedaan Metode Pembelajaran Berdasarkan Masalah dengan Ceramah	34
III.1	Tabel Perhitungan Hasil Belajar	44
IV.1	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Metode Berdasarkan Masalah	50
IV.2	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Metode Ceramah	52
IV.3	Hasil Perhitungan Uji Normalitas.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
II.1	Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah	24
IV.2	Histogram Metode Berdasarkan Masalah	51
IV.3	Histogram Metode Ceramah	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1.	RPP Metode Ceramah	73
2.	RPP Metode Berdasarkan Masalah.....	93
3.	Data Hasil Belajar Nilai Ulangan Rata-rata Kelas	106
4.	Data Hasil Belajar Variabel X_1 dan X_2	110
5.	Perhitungan Rata-rata, Varians, dan Simpangan Baku X_1	115
6.	Perhitungan Rata-rata, Varians, dan Simpangan Baku X_2	116
7.	Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Variabel X_1	117
8.	Grafik Histogram Variabel X_1	118
9.	Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Variabel X_2	119
10.	Grafik Histogram Variabel X_2	120
11.	Perhitungan Normalitas Variabel X_1	121
12.	Langkah Perhitungan Uji Normalitas X_1	122
13.	Perhitungan Normalitas Variabel X_2	123
14.	Langkah Perhitungan Uji Normalitas Variabel X_2	124
15.	Uji Homogenitas	125
16.	Perhitungan Uji-t.....	126
17.	Uji Hipotesis	127
18.	Tabel Nilai Kritis L	129
19.	Tabel Kurva Normal Persentase	130
20.	Tabel Distribusi t	131

21. Tabel Distribusi f	132
22. Surat Permohonan Izin Penelitian	136
23. Surat Keterangan Penelitian	137
24. Surat Keterangan Mengajar.....	138
25. Dokumentasi Kelas	139
26. Hasil Observer.....	144

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar, salah satunya adalah ketidaktepatan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam kelas. Dalam pembelajaran dapat dipengaruhi oleh berapa faktor yang bersifat internal dan eksternal, faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri siswa seperti minat, motivasi, kedisiplinan, dan intelegensi siswa. Sedangkan faktor eksternal seperti fasilitas pembelajaran, media pembelajaran, waktu, dan suasana lingkungan belajar.

Dalam pembelajaran ekonomi didalam kelas sering dijumpai masalah menghambat proses pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran mata pelajaran yang bersangkutan. Adapun indikasi tersebut terlihat ketika guru sedang memaparkan dan memberikan materi pelajaran terdapat beberapa siswa kurang memahami materi pelajaran terhadap penjelasan yang diberikan oleh guru atau teman secara optimal. Akan tetapi dalam memahami materi yang diberikan justru perhatian siswa kadang-kadang terfokus pada hal-hal yang kurang ada sangkut pautnya dengan materi yang sedang dibahas seperti siswa mengobrol saat guru memberikan materi.

Implikasi dari proses pembelajaran yang kurang kondusif itu sudah tentu akan mengurangi kualitas atau bobot dari kegiatan pembelajaran yang bersangkutan. Dan pada akhirnya ketuntasan dalam mempelajari suatu pokok bahasan tertentu

kurang memuaskan hasilnya. Kondisi seperti itu tentu tidak boleh dibiarkan kalau tidak ingin mutu pembelajaran ekonomi umumnya kurang menggembirakan. Akhirnya ekonomi dianggap kurang diminati oleh peserta didik. Oleh karena itu perlu adanya pembenahan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengantisipasi perkembangan yang terjadi di era reformasi dan globalisasi.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi dan meningkatkan peran serta aktif siswa dalam proses pembelajaran yang sedang dihadapi. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah penggunaan metode mengajar yang tepat dalam memberikan materi. Metode yang baik dan tepat akan meningkatkan hasil belajar siswa. Sebaliknya bila tidak tepat dalam pemilihan metode pengajaran perhatian dan konsentrasi siswa tidak terfokus pada materi yang sedang diberikan oleh guru dan siswa akan merasa bosan, sehingga pada akhirnya hal ini menyebabkan hasil belajar menurun.

Disamping penggunaan metode yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar, perhatian dan konsentrasi serta keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran perlu diperhatikan karena merupakan suatu prasyarat untuk dapat terciptanya suatu situasi belajar yang kondusif dan komunikatif. Jika hal tersebut dapat terwujud maka hasil belajar peserta didik akan meningkat dalam menuntaskan suatu materi yang sedang dipelajari.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain yaitu: minat, lingkungan belajar, intelegensi siswa, motivasi untuk belajar, kedisiplinan siswa, fasilitas sekolah dan penerapan metode pembelajaran berdasarkan masalah.

Minat berpengaruh pada hasil belajar siswa, minat merupakan dorongan bagi perbuatan dalam diri manusia terdapat dorongan atau keinginan untuk berinteraksi dengan sesamanya, sehingga apa yang diminati oleh manusia dapat memberikan dorongan untuk berbuat lebih baik. Akan tetapi, kurangnya minat siswa belajar ekonomi dapat mempengaruhi hasil belajar yang sedang dipelajarinya.

Bagi siswa terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dapat mempengaruhi penyampaian materi dan dalam pemberian tugas yang diberikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, misalnya saja jika ruangan kelas nyaman, sirkulasi udara memadai, ruangan kelas yang teratur, lingkungan kelas yang bersih, tenang, tentu berpengaruh pada kenyamanan siswa untuk belajar atau melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Lingkungan yang seperti ini akan menimbulkan terciptanya belajar yang kondusif dan dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa. Begitu pula sebaliknya, dalam menyampaikan materi dan melakukan kegiatan belajar mengajar yang tidak kondusif, seperti ruangan kerja panas, sirkulasi udara kurang memadai, ruang kerja terlalu padat, lingkungan kerja kurang bersih, berisik, tentu besar pengaruhnya pada kenyamanan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Lingkungan seperti ini akan mempengaruhi hasil belajar pada siswa.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar adalah intelegensi atau kemampuan berfikir adalah salah satu faktor dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Siswa yang tingkat intelegensinya kurang, biasanya kesulitan dalam memperoleh pelajaran yang disampaikan oleh guru

sehingga siswa tersebut hasil belajarnya rendah. Akan tetapi jika siswa yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi, maka siswa tersebut akan menerima materi pelajaran dengan mudah karena tingkat kemampuan berfikirnya yang tinggi sehingga dalam hasil belajarnya maksimal.

Kurangnya hasil belajar yang kurang optimal bisa dipengaruhi karena kedisiplinan siswa. Karena sudah adanya penekanan disiplin tetapi kurangnya mengoptimalkan peningkatan dan pembinaan disiplin dalam belajar. Perlunya pembinaan disiplin belajar dapat membantu siswa mempersiapkan dan membenahi dirinya sehingga mampu menyikapi segala hal dalam mengembangkan dan meningkatkan hasil belajar.

Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang mendorong siswa untuk berbuat sesuatu dalam hasil belajarnya. Beberapa siswa yang tidak bisa memotivasi dirinya sendiri. Oleh karena itu dengan tidak adanya motivasi belajar maka sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Seharusnya dalam diri siswa ditanamkan rasa percaya diri dalam memotivasi dirinya sendiri. Dari uraian diatas dengan adanya motivasi belajar yang tinggi maka menyebabkan hasil belajar yang meningkat.

Fasilitas sekolah yang kurang memadai juga merupakan salah satu faktor dalam keberhasilan belajar. Fasilitas sekolah yang memadai yaitu sekolah bisa menyediakan segala kebutuhan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga memudahkan siswa untuk menerima pelajaran yang diberikan dan mendapatkan nilai yang baik. Karena jika fasilitas sekolahnya kurang memadai seperti

keterbatasannya OHP, dan Infocus maka siswa akan kesulitan dalam menangkap materi pelajaran yang diberikan dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah penggunaan metode mengajar yang tepat dalam penyampaian materi. Metode yang baik dan tepat akan meningkatkan hasil belajar siswa. Sebaliknya bila tidak tepat dalam pemilihan metode pengajaran perhatian dan konsentrasi siswa tidak terfokus pada materi yang sedang diberikan oleh guru dan siswa akan merasa bosan, sehingga pada akhirnya hal ini menyebabkan hasil belajar menurun.

Metode pembelajaran yang kurang baik dan tidak dapat diterima siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar. Dengan adanya metode pembelajaran berdasarkan masalah siswa dapat berkomunikasi secara aktif dengan teman-temannya dan aktif dalam mengajukan pendapat serta dapat meningkatkan cara berpikir untuk memecahkan masalah dalam mengerjakan tugas-tugasnya sehingga siswa dapat menerima metode tersebut dengan baik dan siswa dapat belajar secara maksimal dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Metode pembelajaran yang dipakai oleh guru biasanya menggunakan metode ceramah, sehingga kurang merangsang aktivitas belajar siswa dan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Metode ceramah merupakan metode yang sering dipakai oleh guru dalam memberikan materi pelajaran dan menjadikan guru sebagai pusat perhatian, dalam hal ini guru sangat berperan aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Penggunaan metode ceramah menjadikan siswa menjadi pasif karena siswa hanya

mendengarkan materi yang diberikan oleh guru. Jika perhatian dan konsentrasi siswa tidak terfokus lagi pada materi yang sedang diberikan hal ini dapat menyebabkan kebosanan dan hasil belajar yang dicapai siswa rendah.

Implikasi dari proses pembelajaran yang kurang kondusif itu sudah tentu akan mengurangi kualitas dan hasil belajar atau kegiatan pembelajaran yang bersangkutan. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran maka diperlukan penerapan metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan secara optimal.

Kesulitan dalam mempelajari ilmu ekonomi akan membuat sebagian besar siswa bosan dalam belajar ekonomi, apalagi bila penyampaian guru dalam proses belajar mengajar kurang menarik dan monoton. Kondisi tersebut dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar.

Sehubungan dengan peningkatan kualitas sekolah khususnya dalam hal hasil belajar siswa, pihak sekolah terus mengadakan perbaikan diberbagai bidang salah satunya tentang metode pengajaran karena dengan metode pengajaran yang baik diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Disisi lain salah satu metode pembelajaran yang dapat membantu siswa meningkatkan cara kemampuan berfikir siswa, memahami dan menyelesaikan materi dan soal-soal yang diberikan dengan baik adalah metode pembelajaran berdasarkan masalah yaitu metode pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan siswa dalam memecahkan masalah, memahami dan menyelesaikan

materi dan soal-soal yang diberikan dalam pembelajaran. Sehingga siswa dapat mengembangkan ide-ide untuk memecahkan masalah dan menambah pengetahuan sekaligus dapat meningkatkan cara berpikir siswa.

Siswa yang membangun pengetahuannya sendiri dan sekaligus mengaplikasikan dalam kehidupan nyata membuat pelajaran menjadi sangat bermakna karna siswa dapat mengingat, memahami, dan menerapkan ilmu yang dipelajari dan mengevaluasi terhadap segala sesuatu yang dipelajarinya.

Pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based learning*) merupakan pendekatan pembelajaran yang menggiring siswa untuk dapat menyelesaikan masalah. Dalam proses pembelajarannya siswa dilatih untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran serta difokuskan untuk meningkatkan struktur kognitif siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi.

Dalam menggunakan metode pembelajaran berdasarkan masalah, perhatian dan konsentrasi serta kegiatan belajar mengajar disekolah tidak lagi terpusat pada seorang guru saja melainkan siswa dituntut kreatif dalam berpikir, mencari informasi yang sesuai untuk mendapat penjelasan, pemahaman dan memecahan masalah, serta siswa juga dapat mengevaluasi hasil belajarnya. Dan kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, komunikatif, Pada akhirnya kondisi seperti ini dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

SMK TAMAN SISWA Jakarta Pusat merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan swasta di Jakarta Pusat. Sebagai salah satu sekolah unggulan di Jakarta Pusat, SMK TAMAN SISWA selalu berusaha meningkatkan kualitas pendidikan, agar setiap siswa nantinya lulus dapat memiliki kompetensi dan keahlian sehingga mampu bersaing di dalam dunia industri dan dunia kerja.

Berdasarkan pengamatan sementara pada pengajaran ekonomi di SMK TAMAN SISWA Jakarta Pusat guru hanya menggunakan metode ceramah, metode ini digunakan oleh guru karena selain sederhana guru juga harus mengejar target penyampaian materi sesuai dengan waktu dalam minggu efektif belajar mengajar.

Penggunaan metode ceramah membuat siswa menjadi pasif dan kurang bersemangat, karena siswa pasif otomatis siswa akan cepat menjadi bosan dan mencari kesibukan lain, sehingga perhatian dan konsentrasi siswa tidak terpusat dan tidak fokus dalam menyimak materi yang disampaikan oleh guru. Kondisi seperti ini menyebabkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi menjadi rendah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh :

1. Kurangnya minat siswa dalam mata pelajaran ekonomi.
2. Lingkungan belajar yang kurang kondusif.

3. Tingkat intelegensi rendah.
4. Tingkat disiplin yang rendah.
5. Motivasi belajar yang rendah.
6. Fasilitas sekolah yang kurang memadai.
7. Metode pembelajaran yang kurang baik mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

C. Pembatasan Masalah

Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka ruang lingkup masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada perbedaan hasil belajar mata pelajaran ekonomi yang menggunakan metode pembelajaran berdasarkan masalah dengan menggunakan metode ceramah.

D. Perumusan Masalah

Adapun permasalahan yang dapat peneliti rumuskan adalah "Apakah terdapat perbedaan hasil mata pelajaran ekonomi yang menggunakan metode pembelajaran berdasarkan masalah dengan yang menggunakan metode ceramah?"

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana latihan dalam meningkatkan kemampuan peneliti khususnya penelitian di bidang pendidikan.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi siswa dan warga sekolah lainnya guna menjadi bahan pertimbangan dalam usaha-usaha meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Sebagai bahan bacaan tambahan perpustakaan khususnya tentang perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran berdasarkan masalah dengan metode ceramah.

4. Bagi Pembaca

Sebagai sumber tambahan informasi dalam meningkatkan wawasan tentang perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran berdasarkan masalah dengan metode ceramah.

BAB II

PENYUSUNAN DESKRIPSI TEORETIS KERANGKA BERPIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoretis

1. Hasil Mata Pelajaran Ekonomi Siswa

Keberhasilan belajar dapat dinyatakan berupa hasil belajar yang telah diukur, yang kemudian dinyatakan dalam bentuk nilai sebagaimana pencerminan prestasi yang diperoleh seseorang dari pendidikan serta proses belajar yang telah dialami.

Menurut Mariah mengemukakan, “Hasil belajar adalah seluruh kemampuan yang diperoleh seseorang setelah melakukan kegiatan”¹.

Lebih lanjut yang dikatakan Mariah, “Hasil belajar adalah seluruh kemampuan yang diperoleh seseorang setelah melakukan kegiatan”².

Sedangkan menurut Surya, “Hasil proses pembelajaran adalah perubahan perilaku individual. Individual akan memperoleh perilaku yang baru, menetap, fungsional, positif, disadari”³.

Dengan dilakukannya belajar akan didapatkan hasil yang mencakup perubahan-perubahan dalam diri seseorang, dimana semakin baik perubahan yang ditunjukkan, maka berarti hasil belajar yang diterima juga akan semakin baik.

¹ Mariah, S. Y. “Skor Hasil Belajar Kerdikan (Najinan Tangan Ditinjau Dari Penilaian dan Gaya Kepemimpinan Guru”, *Dalam Jurnal Pendidikan* (No. 1 Vol. 6) Jakarta: Lembaga Pendidikan Universitas Terbuka, 2005

² *Ibid.*

³ Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004)

Sudjana dalam Mariah menjelaskan bahwa, "Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya"⁴.

Sedangkan menurut Benyamin S. Bloom dalam Gulo menyatakan, "Hasil belajar dibagi menjadi 3 klasifikasi yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik"⁵.

Lebih lanjut Blom menyatakan bahwa, ada tiga ranah dalam hasil belajar, yaitu; kognitif, afektif dan psikomotorik. Masing-masing dapat dirinci lagi menjadi beberapa jangkauan kemampuan (*level of competence*). Rincian ini dapat disebutkan sebagai berikut:

a. *Kognitif Domain*

- 1) *Knowledge* (pengetahuan, ingatan)
- 2) *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas)
- 3) *Analysis* (menguraikan, menentukan, hubungan)
- 4) *Synthesis* (menguraikan, menentukan hubungan)
- 5) *Evaluation* (menilai)
- 6) *Application* (menerapkan)

b. *Affective Domain*

- 1) *Receiving* (sikap menerima)
- 2) *Responding* (memberikan respon)
- 3) *Valuing* (nilai)
- 4) *Organization* (organisasi)
- 5) *Characterization* (karakteristik)

c. *Psychomotor Domain*

- 1) *Persepsi*
- 2) *Kesiapan*
- 3) *Gerakan*"⁶.

Dari berbagai teori yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar meliputi segala sesuatu yang telah diperoleh siswa baik berupa ilmu pengetahuan, dan pemahaman yang nyata dan potensial yang ditekankan pada ranah kognitif yaitu pengetahuan dan pemahaman yang dinilai melalui proses evaluasi setelah siswa tersebut melampaui proses belajar.

⁴ *Ibid.*

⁵ Gulo, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003)

⁶ *Ibid.*

Menurut Surya yang dikutip Sardiman A.M, “Hasil proses belajar adalah perubahan perilaku individu, individu akan memperoleh perilaku yang baru, menetap, fungsional, positif, disadari”⁷.

Seseorang yang telah mengalami proses belajar, akan mengalami perubahan tingkah laku. Baik itu aspek kognitif, afektif, maupun aspek psikomotor. Hal ini disebut sebagai hasil belajar. Seperti yang dikemukakan Nana Sudjana dalam bukunya *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar* bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”⁸.

Menurut Akyas Ashari belajar dalam pengertian yang paling umum merupakan sebuah proses perubahan perilaku tau pribadi berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu”⁹.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh seseorang setelah ia mengikuti atau mengalami proses belajar. Peristiwa belajar yang terjadi pada diri seseorang akan menghasilkan perubahan tingkah laku. Perubahan ini sering disebut sebagai hasil belajar (*learning outcomes*). Peristiwa pembelajaran yang dilakukan pengajar bersama-sama dengan peserta didik, dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu hasil belajar adalah penampilan dan tingkah laku yang diperoleh peserta didik dari hasil pengorganisasian aktivitas pendidikan, yang sengaja dan berkesinambungan.

⁷ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal.23-24

⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 22

⁹ Akyas Ashari, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta : PT. Mizan Republika, 2004) hal 122

Menurut Suparno A. Suhenah, “Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi selama proses belajar berlangsung, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan maupun kecakapan lainnya”¹⁰.

Sedangkan menurut Soedijarto dalam Sappaile, “Hasil belajar juga diidentifikasi sebagai tingkat pengetahuan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan”¹¹.

Menurut Dimiyati dalam bukunya Belajar dan Pembelajaran, “Siswa adalah penentu terjadinya proses belajar”¹². Selain itu Dimiyati juga menyatakan, “Siswa adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah”¹³.

Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi pembelajaran yang tepat agar siswa dapat belajar secara efektif sehingga siswa dapat belajar dengan baik, memahami materi pelajaran yang diberikan dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Briggs dalam Sappaile menjelaskan “Hasil belajar adalah seluruh kecakapan dan segala hal yang diperoleh melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dalam angka dan diukur dengan menggunakan tes hasil belajar”¹⁴.

¹⁰ Suparno A. Suhenah, *Membangun Kompetensi Belajar* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2000, hal. 2

¹¹ Sappaile, “Pengaruh Metode Mengajar dan Ragam Tes terhadap Hasil Belajar Matematika dengan Mengontrol Sikap Siswa. (Eksperimen pada Siswa Kelas 1 SMU Negeri DKI Jakarta)”. *Dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 2005.

¹² Dimiyati, *Mudjiono Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006) hal. 7

¹³ *Ibid.*, hal. 22

¹⁴ *Ibid.*

Sedangkan menurut William Burton yang dikutip Oemar Hamalik mengatakan, “Hasil belajar adalah pola-pola, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan”¹⁵.

Dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi, Martinis Yamin menjelaskan, “Hasil belajar dapat diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan, perubahan yang lebih baik dari sebelumnya”¹⁶.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Howard Kingsley yang dikutip Nana Sudjana membagi tiga macam hasil belajar, “Yakni keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita, yang masing-masing dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah”¹⁷.

Sedangkann menurut Roestiyah, agar hasil belajar seoptimal mungkin, maka kegiatan belajar harus direncanakan”¹⁸.

Dengan dilakukannya belajar akan didapatkan hasil yang mencakup perubahan-perubahan dalam diri seseorang, dimana semakin baik perubahan yang ditunjukkan, maka berarti hasil belajar yang diterima juga akan semakin baik.

Sedangkan menurut Christina Demaja W.S :

Hasil belajar merupakan gambaran tingkat penguasaan siswa terhadap sasaran belajar pada topik bahasan yang dieksperimenkan, yang diukur dengan berdasarkan jumlah skor jawaban benar pada soal yang disusun sesuai dengan sarana belajar¹⁹.

¹⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hal. 31

¹⁶ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2004), hal. 87

¹⁷ Nana Sudjana, *loc. cit.*

¹⁸ Roestiyah NK, *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu System*, (Jakarta, Rineka Cipta)

¹⁹ Chritina Demaja W.S., *Pengaruh Bahan Ajar dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar*: Jakarta, 30 mei 2004) hal. 1

Menurut Perdi Karuru dalam jurnal pendidikan DEPDIKNAS, “Hasil belajar yang diajar dengan pendekatan keterampilan proses dalam setting pembelajaran kooperatif lebih baik dibanding pembelajaran yang tidak menggunakan pembelajaran kooperatif”²⁰.

Hasil belajar atau prestasi dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu: penguasaan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazim ditunjukkan dengan nilai tes dan angka yang diberikan oleh guru”²¹.

Sementara menurut Yasfir Effendi dalam buku S. Nasution mengemukakan bahwa Hasil belajar atau prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai seseorang dalam usaha belajarnya sebagaimana dinyatakan dengan nilai-nilai rapornya”²².

Dari berbagai teori yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar meliputi segala sesuatu yang telah diperoleh siswa baik berupa ilmu pengetahuan, dan pemahaman yang nyata dan potensial yang ditekankan pada ranah kognitif yaitu pengetahuan dan pemahaman yang dinilai melalui proses evaluasi setelah siswa tersebut melampaui proses belajar.

Ekonomi menurut Bambang Puji Raharjo, menjelaskan “Segala tindakan manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya yang senantiasa dilandasi dengan prinsip ekonomi”²³.

Sedangkan menurut Nanang Fattah bahwa : “Ekonomi adalah suatu studi tentang bagaimana manusia, baik secara perorangan maupun di dalam kelompok masyarakatnya membuat keputusan dalam rangka mendayagunakan sumber daya yang terbatas agar dapat menghasilkan berbagai bentuk pendidikan dan pelatihan”²⁴.

²⁰ perdy, karuru

²¹ Tim penyusun kamus besar pusat bahasa (Jakarta : Bumi Aksara)

²² S Nasution, *didakti asas-asas mengajar*, (Bandung , Jemmars) hal 31

²³ Bambang Puji Raharjo, *Panduan Belajar Ekonomi* (Yogyakarta: Primagama, 2005), hal. 13

²⁴ Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal.18

Thomas H. Jones yang dikutip Nanang Fattah dalam bukunya Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan menyatakan bahwa, “Ekonomi merupakan suatu disiplin yang berkenaan dengan efisien, pengalokasian sumber-sumber yang langka untuk mencapai tingkat kepuasan yang setinggi-tingginya”²⁵.

Paul A. Samuelson dalam Nanang Fattah mengemukakan bahwa :

Ekonomi dapat dipandang sebagai studi tentang produksi dan distribusi semua sumber-sumber yang langka, baik dalam bentuk barang yang kongkret maupun jasa atau barang yang bersifat abstrak dalam memenuhi kebutuhan setiap individu dan kelompok dalam masyarakat²⁶.

Dari batasan ilmu ekonomi di atas, bahwa ilmu ekonomi merupakan suatu studi mengenai bagaimana cara manusia memenuhi kebutuhan materi yang diperlukan. Selanjutnya bahwa di sekitar manusia itu terdapat sumber daya yang mampu memenuhi kebutuhan, namun persediaan dan penyediaannya terbatas dan habis, bahkan ada yang langka. Sementara itu, kebutuhan materi manusia cenderung tidak terbatas dan ingin selalu mencapai kepuasan

Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran ekonomi setelah menjalani proses belajar dan dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai.

2. Metode Pembelajaran Berdasarkan Masalah

Belajar berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*) yaitu suatu metode pengajaran bagi siswa untuk meningkatkan cara berpikir siswa dan keterampilan dalam memecahkan masalah, serta untuk memperoleh dan menambah pengetahuan dari materi pelajaran. Dalam hal ini siswa terlibat dalam penyelidikan untuk

²⁵ *Ibid.*, hal 12

²⁶ *Ibid.*, hal 12

memecahkan masalah, memahami dan menyelesaikan berbagai isi dari materi pelajaran.

Penerapan metode pembelajaran berdasarkan masalah merupakan salah satu bentuk upaya agar terjadi interaksi yang kondusif dan terjadi pemaknaan dan pemahaman pembelajaran siswa secara nyata.

Sesuai dengan pendapat Glazer bahwa :

Pembelajaran berdasarkan masalah merupakan sesuatu strategi pembelajaran dimana siswa aktif dihadapkan pada masalah kompleks dalam situasi yang nyata. Secara garis besar pembelajaran berdasarkan masalah terdiri dari menyajikan situasi masalah autentik dan bermakna yang memberikan kemudahan kepada siswa melakukan penyelidikan dan inquiri²⁷.

Sedangkan menurut Ibrahim mengemukakan bahwa :

Pembelajaran berdasarkan masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Pembelajaran berdasarkan masalah dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual; belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi, dan menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri²⁸.

Pembelajaran berdasarkan masalah dikembangkan untuk dapat memudahkan siswa untuk belajar dan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang diterima, serta siswa dapat mengembangkan ide-idenya dalam mengerjakan tugas atau soal-soal yang diberikan. Pembelajaran dengan metode pembelajaran masalah dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tujuan pembelajaran yang penting, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar akademik, pengembangan keterampilan dan ide-ide dalam mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugasnya, dan dapat mengaplikasikan serta dapat mengevaluasikan hasil belajar.

²⁷ Glazer, "Problem Based Instruction", *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 2005

²⁸ Muhamad Nur, *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. (Surabaya: Unesa Universitas Press, 2000)

Disamping itu Nurhadi menyatakan bahwa :

Bahwa pembelajaran berdasarkan masalah adalah suatu metode pembelajaran yang menggunakan masalah-masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pembelajaran²⁹.

Pembelajaran berdasarkan masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Pembelajaran berdasarkan masalah dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, memecahan masalah, dan meningkatkan keterampilan intelektual belajar

Pengertian serupa diutarakan oleh Hanson dan Wolfskill bahwa :

Pemecahan masalah melalui kerja tim dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berpikir kritis, mengurangi miskonsepsi, mencari informasi dan mengkonstruksi pemahaman secara aktif serta terampil memberikan alasan tingkat tinggi³⁰.

Dalam pembelajaran berdasarkan masalah siswa dapat meningkatkan berpikir kritis dalam membangun pengetahuannya sendiri dan sekaligus mengaplikasikan dan membuat pelajaran menjadi sangat bermakna karna siswa dapat mengingat, memahami, dan menerapkan ilmu yang dipelajari dan mengevaluasi terhadap segala sesuatu yang dipelajarinya. Dengan belajar melalui metode pembelajaran berdasarkan masalah siswa dirangsang untuk berpikir dan menganalisis suatu persoalan, sehingga menemukan pemecahannya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Jusuf Djadjadisastra bahwa :

Metode pembelajaran berdasarkan masalah atau metode pemikiran reflektif. Metode berdasarkan masalah adalah suatu metode untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir yang dilandasi hasil observasi, mengumpulkan data, menganalisis data, menyusun hipotesis, mencari hubungan dan menarik kesimpulan hasil memecahan masalahnya³¹.

²⁹ Duch, B. J. Allen, D. E. and. White, H. B. "Problem Based Learning", *Preparing Student to Succeed in the 21 Century*, 2002

³⁰ Hanson, D. and Wolfskill, T., "Process Workshop-A New Metode for Instruction", *Journal of Chemical Education*, 2000, 75 (1), hal. 120-130

³¹ Ami Syulasma dkk, "Pembelajaran Lingkungan Menggunakan Metode Pemecahan Masalah untuk Mahasiswa TBP di Jurusan Pendidikan Biologi", *Jurnal Pengajaran MIPA UPI*, 2001, Vol 2 No. 2, hal. 1005-112.

Menurut Muslimin dan Nur berpendapat bahwa :

Metode pembelajaran berdasarkan masalah adalah suatu metode yang menyajikan kepada siswa situasi masalah yang bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan dan inquiri³².

Metode ini bercirikan penggunaan masalah sebagai sesuatu yang harus dipelajari siswa untuk melatih dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa dan menyelesaikan masalah, serta menambah pengetahuan dari materi yang diberikan. Metode pembelajaran ini mengutamakan proses belajar dimana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai ketrampilan mengarahkan diri. Metode pembelajaran berdasarkan masalah disamping meningkatkan hasil belajar, juga melatih dan meningkatkan cara berpikir siswa tingkat tinggi.

Menurut Hasting Duch, Allen and White mengemukakan bahwa :

Metode pembelajaran berdasarkan masalah secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari, kemampuan memecahkan masalah, dan keterampilan menerapkan konsep³³.

Hali ini juga diungkapkan oleh Kendler, Grove, Rhem bahwa :

Pembelajaran berdasarkan masalah dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, melatih keterampilan berkomunikasi dan meningkatkan tanggung jawab, serta mengkondisikan pembelajaran menjadi lebih menarik³⁴.

Disamping itu sependapat dengan Aryana dan Wheeler bahwa, “Pembelajaran berdasarkan masalah melatih kecakapan berpikir tingkat tinggi”³⁵.

Guru dalam pembelajaran berdasarkan masalah berperan sebagai penyaji masalah, penanya, mengadakan dialog membantu menyelesaikan masalah, dan memberi fasilitas penelitian. Selain itu guru menyiapkan dukungan dan dorongan

³² Muhammad Ibrahim dan Nur, “Pembelajaran Berdasarkan Masalah” Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2000

³³ Duch, B. J. Allen, D. E. and. White, H. B., “Problem Based Learning”, *Preparing Student to Succeed in the 21 Centuri*. 2002

³⁴ Kendler, B. S. dan Grove, P. A., “Problem-Based Learning in Biology Curriculum”, *The American Biology Teacer*. 2004, 66(5), hal 348-354

³⁵ Wheeler, “Dual-Mode Delivery of Problem-Based Learning”, *A Constructivist Perspektif*, 2002

yang dapat meningkatkan pertumbuhan intelektual siswa. Pembelajaran berdasarkan masalah hanya dapat terjadi jika guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang terbuka dan membimbing pertukaran gagasan.

Menurut Herried yang menunjukkan bahwa :

Dalam belajar berdasarkan masalah siswa diharapkan berkolaborasi dalam memecahkan masalah. Dalam proses pemecahan masalah seperti ini siswa bersama-sama dan saling membantu terlibat dalam proses memperoleh informasi dan membangun pengetahuan mereka bersama³⁶.

Pembelajaran berdasarkan masalah tidak lagi terpusat oleh guru sebagai sumber informasi melainkan siswa dituntut untuk kritis dan kreatif dalam berpikir, mencari informasi yang sesuai untuk mendapat penjelasan dan memecahkan masalah, dan siswa dapat mengevaluasi terhadap hasil karya atau tugas-tugasnya.

Sementara menurut Levine menyatakan bahwa, “Siswa yang terlibat dalam pembelajaran berdasarkan masalah dapat meningkatkan keterampilan kerja tim”³⁷.

Pelaksanaan pembelajaran paling sering secara berpasangan atau dalam kelompok kecil. Kerjasama ini memotivasi siswa untuk terlibat dalam tugas-tugas kompleks dan memperbanyak peluang untuk berbagi inkuiri dan dialog, mengembangkan keterampilan sosial dan meningkatkan keterampilan berpikir.

Dengan melaksanakan metode pembelajaran berdasarkan masalah, siswa memungkinkan dapat meraih keberhasilan dalam belajar, disamping itu juga bisa melatih siswa untuk memiliki keterampilan berpikir (*thinking skill*) maupun keterampilan sosial (*social skill*), seperti keterampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, bekerjasama, rasa setia

³⁶ *Ibid.*, hal 709

³⁷ Levine, An Overview of PBL, 2001

kawan, dan menurangi timbulnya perilaku yang menyimpang dalam kehidupan kelas serta dapat mengevaluasi segala kesalahan dalam proses belajar.

Sesuai dengan pendapat Ommudsen, penerapan metode pembelajaran berdasarkan masalah siswa hendaknya bekerja berpasangan dalam kelompok kecil untuk sama-sama memecahkan masalah yang dihadapinya dan memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Mengajukan pertanyaan atau masalah
2. Berfokus pada keterkaitan antar disiplin
3. Penyelidikan
4. Menghasilkan produk atau karya dan memamerkannya³⁸.

Disamping itu sependapat Arends pembelajaran berdasarkan masalah terdiri dari lima tahap utama yaitu :

1. Orientasi siswa terhadap masalah
Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih
2. Mengorganisasikan siswa dalam belajar
Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
3. Membantu siswa secara individual atau kelompok dalam melaksanakan penyelidikan.
Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang dapat membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
5. Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah
Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan³⁹.

³⁸ Ommudsen, "Problem-Based Learning in Biology With 20 Case Example", 2001

³⁹ Arends, "Pengajaran Berdasarkan Masalah", (Surabaya : Unesa University Press, 2000)

Sedangkan menurut Boud, Falleti, dan Fogarty yang diikuti Made Wena dalam bukunya strategi pembelajaran inovatif kontemporer “Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada siswa dengan masalah-masalah praktis”⁴⁰.

Metode pembelajaran yang dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berfikir, memahami dan menyelesaikan materi dan dapat memberikan kemudahan siswa dalam memecahkan masalah, memahami dan menyelesaikan materi dan soal-soal yang diberikan dalam pembelajaran. Sehingga siswa dapat mengembangkan ide-ide untuk memecahkan masalah dan menambah pengetahuan sekaligus dapat meningkatkan cara berpikir siswa

Lebih lanjut Sovoie dan Hughes mengatakan bahwa, pembelajaran berdasarkan masalah mempunyai karakteristik antara lain sebagai berikut:

1. Belajar dimulai dengan suatu permasalahan.
2. Permasalahan yang diberikan harus berhubungan dengan dunia nyata siswa.
3. Mengorganisasikan pembelajaran di seputar permasalahan, bukan di seputar disiplin ilmu.
4. Memberikan tanggung jawab yang besar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri.
5. Menggunakan kelompok kecil.
6. Menuntut siswa untuk mendemonstrasikan apa yang telah dipelajarinya dalam bentuk produk dan kinerja⁴¹.

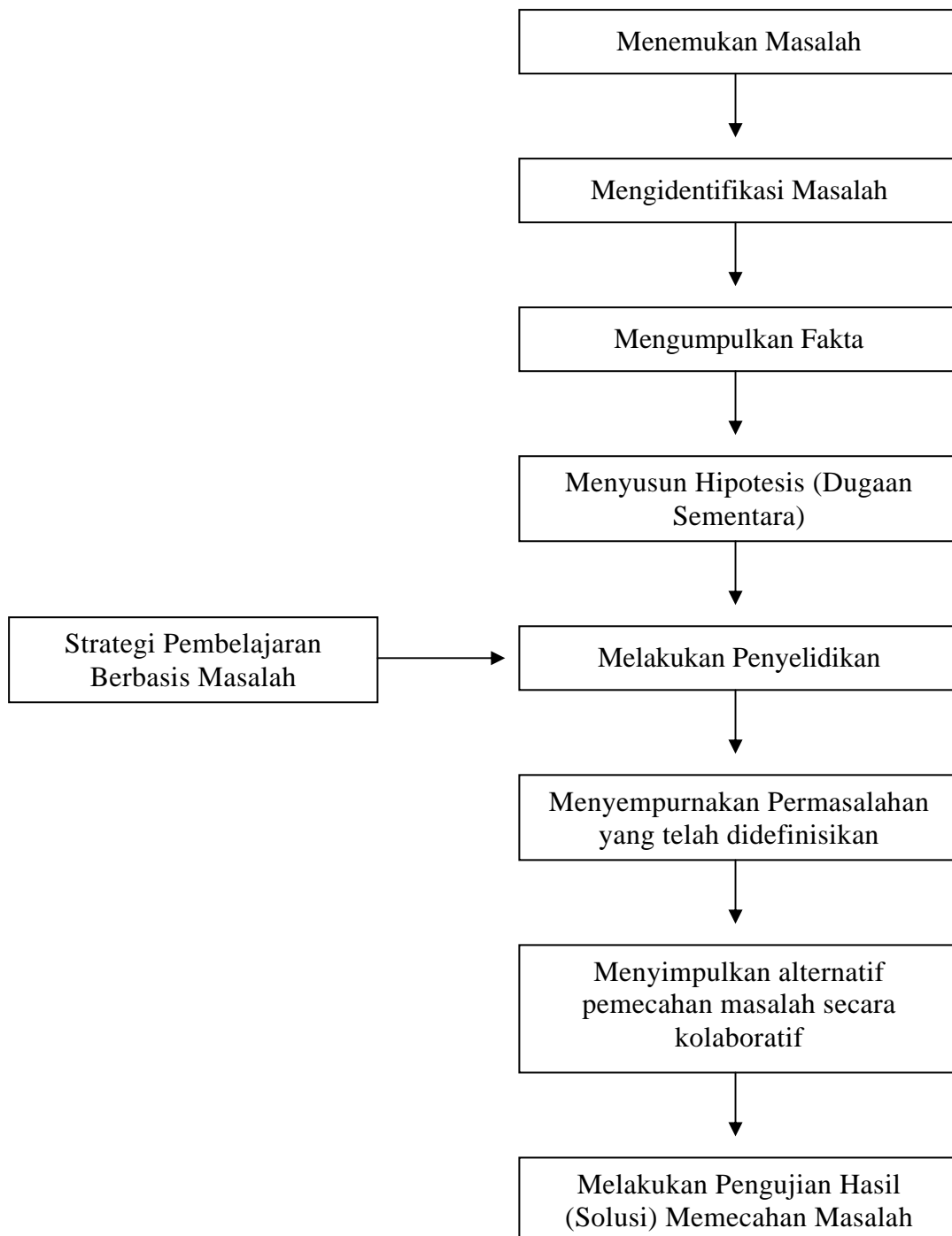
Sedangkan menurut Fogarti tahap-tahap strategi pembelajaran berdasarkan masalah adalah sebagai berikut:

1. Menemukan masalah.
2. Mendefinisikan masalah.
3. Mengumpulkan masalah.
4. Menyusun hipotesis (dugaan sementara)
5. Melakukan penyelidikan.
6. Menyempurnakan pemmasalahan yang telah didefinisikan.
7. Menyimpulkan alternatif pemecahan secara kolaboratif.
8. Melakukan pengujian hasil (solusi) memecahkan masalah⁴².

⁴⁰ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 91

⁴¹ *Ibid.*, hal 91

⁴² *Ibid.*, hal 92



Gambar II.1: Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Tabel II. 1

Penerapan di Kelas Metode Berdasarkan Masalah

Secara operasional kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran dapat dijabarkan sebagai berikut⁴³:

No	Tahap Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1	Menemukan masalah	Memberikan permasalahan yang diangkat dari latar kehidupan sehari-hari siswa. Berikan masalah yang bersifat tidak terdefinisikan dengan jelas (<i>ill-defined</i>)	Berusaha menemukan permasalahan dengan cara melakukan kajian dan analisis secara cermat terhadap permasalahan yang diberikan
		Memberikan sedikit fakta di seputar konteks permasalahan	Melakukan analisis terhadap fakta sebagai dasar dalam menemukan masalah
2	Mendefinisikan masalah	Mendorong dan membimbing siswa untuk menggunakan kecerdasan intrapersonal dan kemampuan awal (<i>prior knowledge</i>) untuk memahami masalah	Dengan menggunakan kecerdasan intrapersonal dan kemampuan awal (<i>prior knowledge</i>) berusaha memahami masalah
		Membimbing siswa secara bertahap untuk mendefinisikan masalah	Berusaha mendefinisikan permasalahan dengan jelas
3	Mengumpulkan fakta	Membimbing siswa untuk melakukan pengumpulan fakta	Melakukan pengumpulan fakta dengan menggunakan pengalaman yang diperolehnya
		Membimbing siswa melakukan pencarian informasi dengan berbagai cara/metode	Melakukan pencarian informasi dengan berbagai cara serta dengan menggunakan kecerdasan yang dimiliki
		Membimbing siswa melakukan pengelolaan informasi	Melakukan pengelolaan/pengaturan informasi (<i>information management</i>) yang telah diperoleh, dengan berpatokan pada : a. <i>Know</i> , yaitu informasi apa yang diketahui

⁴³ *Ibid.*, hal 94-95

No	Tahap Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
			b. <i>Need to know</i> , yaitu informasi apa yang dibutuhkan c. <i>Need to do</i> , apa yang akan dilakukan dengan informasi yang ada
4	Menyusun hipotesis (dugaan sementara)	Membimbing siswa untuk menyusun jawaban/hipotesis (dugaan sementara) terhadap permasalahan yang dihadapi Membimbing siswa untuk menggunakan kecerdasan dalam menyusun hipotesis Membimbing siswa untuk menggunakan kecerdasan dalam mengungkapkan pemikirannya Membimbing siswa untuk menyusun alternatif jawaban sementara	Membuat hubungan hubungan antar berbagai fakta yang ada Menggunakan berbagai kecerdasan untuk menyusun hipotesis Menggunakan kecerdasan untuk mengungkapkan pemikirannya Berusaha menyusun beberapa jawaban sementara
5	Melakukan penyelidikan	Membimbing siswa untuk melakukan penyelidikan terhadap informasi dan data yang telah diperolehnya Dalam membimbing siswa melakukan penyelidikan, guru membuat struktur belajar yang memungkinkan siswa dapat menggunakan berbagai cara untuk mengetahui dan memahami dunianya	Melakukan penyelidikan terhadap data dan informasi yang telah diperoleh Dalam melakukan penyelidikan siswa menggunakan kecerdasan yang dimilikinya untuk memahami dan memberi makna data dan informasi yang ada.
6	Menyempurnakan permasalahan yang telah didefinisi	Membimbing siswa melakukan penyempurnaan terhadap masalah yang telah didefinisikan	Melakukan penyempurnaan masalah yang telah dirumuskan
7	Menyimpulkan alternatif pemecahan masalah secara kolaboratif	Membimbing siswa untuk menyimpulkan alternatif pemecahan masalah secara kolaboratif	Membuat kesimpulan alternatif pemecahan masalah secara kolaboratif
8	Melakukan pengujian hasil (solusi)	Membimbing siswa melakukan pengujian hasil (solusi) memecahkan masalah	Melakukan pengujian (solusi) memecahkan masalah

Meningkatnya hasil belajar dengan menerapkan metode pembelajaran berdasarkan masalah tidak terlepas dari kekuatan metode ini dalam meningkatkan hasil belajar.

Sesuai dengan pendapat Aryana mengungkapkan bahwa, “Penerapan metode pembelajaran berdasarkan masalah dapat meningkatkan hasil belajar.”⁴⁴

Disamping itu Sujanam berpendapat, “Metode pembelajaran berdasarkan menemukan metode pembelajaran berdasarkan masalah dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa”.⁴⁵

Redhana dan Widana, “Aktivitas dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan strategi pemecahan masalah dalam pembelajaran generatif”.⁴⁶

Sedangkan menurut Ami, dkk bahwa, “Hasil belajar menggunakan metode berdasarkan masalah menunjukkan peningkatan hasil belajar”.⁴⁷

Metode pembelajaran berdasarkan masalah adalah metode yang menyajikan materi atau soal yang berhubungan dengan masalah dan berguna meningkatkan cara berpikir siswa dan meningkatkan ranah kognitif siswa dalam pembelajaran.

3. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. Metode pembelajaran yang sampai saat ini selalu digunakan dalam proses

⁴⁴ Aryana, I.B.P. ”Pengembangan Perangkat Metode belajar Berdasarkan Masalah Dipandu Strategi Kooperatif serta Pengaruhnya terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas pada Pelajaran Ekosistem”, *Disertasi*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2004

⁴⁵ *Ibid.*

⁴⁶ Redhana, I Wayan dan Sastra Widana. I Dewa Ketut. ”Penerapan Strategi Pemecahan Masalah dalam pembelajaran Generatif Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Koalitas Pembelajaran”, Nimia Dasar II pada Mahasiswa TBP Jurusan Pendidikan Nimia IKIP Negeri Singaraja Tahun Akademik 2001/2002 *Laporan Penelitian*. Singaraja: IKIP Negeri Singaraja, 2002

⁴⁷ Ami Syulasma Dkk. ”Pembelajaran Lingkungan Menggunakan Metode berdasarkan Masalah untuk Mahasiswa TBP di Jurusan Pendidikan Biologi”, *Jurnal Pengajaran MIPA UPI*, 2001, Vol 2 No. 2, hal 1005-112

belajar mengajar adalah metode ceramah. Metode ini merupakan metode konvensional yang praktis dan tentu saja terbilang ekonomis.

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Metode ceramah adalah metode yang paling disukai oleh kebanyakan guru, karena paling mudah cara mengatur kelas maupun organisasinya. Bila guru dalam penyampaian pesan (materi pelajaran) dilakukan secara lisan kepada siswa, maka guru akan dikatakan memberikan ceramah.

Aktivitas yang biasanya dilakukan siswa dalam pengajaran yang menggunakan metode ini hanyalah menyimak sambil sesekali mencatat. Meskipun begitu, guru terkadang terbuka memberikan peluang atau kesempatan untuk bertanya kepada sebagian kecil siswanya.

Cara mengajar dengan ceramah dapat dikatakan juga sebagai metode kuliah, merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi, atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah lisan. Selama berlangsung ceramah, guru bisa menggunakan alat-alat pembantu seperti gambar-gambar bagan, potret benda, barang tiruan, film, peta dan sebagainya agar uraian menjadi lebih jelas.

Ada tiga komponen yang membentuk metode ceramah, yaitu:

- 1) Komunikator hal ini adalah guru.
- 2) Komunikan dalam hal ini adalah siswa (penerima pesan).
- 3) Pesan yang disampaikan dalam hal ini materi pelajaran⁴⁸.

⁴⁸ Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2000)

Ceramah adalah sebuah metode mengajar yang paling klasik, tetapi masih digunakan oleh guru untuk mengajar dan menyelesaikan materi pembelajaran

Menurut Muhibbin, “Metode ceramah adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif”.⁴⁹

Lebih lanjut lagi dikatakan oleh Muhibbin bahwa, “Metode ceramah atau kuliah (*lecture method*) adalah sebuah cara melaksanakan pengajaran yang dilakukan guru secara monolog dan hubungan satu arah (*one way communication*)”.⁵⁰

Sedangkan menurut Armai Arif mengungkapkan bahwa, “Metode ceramah adalah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa atau khalayak ramai”.⁵¹

Yang dimaksud dengan khalayak ramai disini adalah beberapa siswa atau masyarakat yang ada dalam proses belajar mengajar.

Senada yang diungkapkan oleh Basyiruddin Usman, “Metode ceramah adalah .teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim disampaikan oleh para guru di sekolah”.⁵²

Aktivitas yang biasanya dilakukan siswa dalam pengajaran yang menggunakan metode ini hanyalah menyimak sambil sesekali mencatat. Meskipun begitu, guru terkadang terbuka memberikan peluang atau kesempatan untuk bertanya kepada sebagian kecil siswanya.

⁴⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 203

⁵⁰ *ibid*

³⁶ Armai Arief, *Pengantar dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Cet. Ke-I, hal. 135-136

⁵² M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Cet. Ke-I,

Hal yang harus diperhatikan dalam memberikan metode ceramah antara lain:

- 1) Menguasai bahan materi ceramah
- 2) Bahasa ceramah harus jelas, lancar, mudah diterima untuk semua siswa
- 3) Materi ceramah dengan kemampuan sipenerima dengan urutan logis
- 4) Untuk tidak membosankan ceramah harus secara bervariasi dalam hal:
 - a. gaya mengajar guru
 - b. media yang dipergunakan
 - c. pola interaksi
- 5) Mengetahui kekuatan dan kelemahan metode ceramah⁵³.

Metode ini mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut :

- 1) Kelebihan Metode Ceramah
 - a. guru mudah menguasai kelas
 - b. mudah mengorganisasikan tempat duduk
 - c. dapat diikuti jumlah siswa yang besar
 - d. mudah mempersiapkan dan melaksanakannya
 - e. guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik
- 2) Kekurangan Metode Ceramah
 - a. mudah menjadi verbalisme
 - b. yang visual menjadi rugi, yang auditif (mendengar) yang besar menerima
 - c. bila digunakan terlalu lama, membosankan
 - d. guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya, ini sukar sekali.
 - e. Menyebabkan siswa menjadi pasif⁵⁴.

Langkah-langkah mempersiapkan metode ceramah yang efektif sebagai berikut:

- 1) Terlebih dahulu harus mengetahui dengan jelas dan dirumuskan sehususnya-khususnya mengenai tujuan pembicaraan atau hal yang hendak dipelajari oleh murid-murid
- 2) Bahan ceramah kemudian disusun sedemikian hingga :
 - a. dapat dimengerti dengan jelas, artinya setiap pengertian dapat menghubungkan antara guru dengan murid-murid pendengarnya
 - b. menari perhatian murid-murid
 - c. memperhatikan kepada murid-murid bahwa pelajaran yang mereka peroleh berguna bagi kehidupan mereka
- 3) Menanamkan pengertian yang jelas dimulai dari suatu ikhtisar ringkas tentang pokok-pokok diuraikan. Kemudian menyusun bagian utama penguraian dan penjelasan pokok-pokok tersebut. Pada akhirnya disimpulkan kembali pokok-pokok penting yang telah dibicarakan itu. Dapat pula dimengerti gambar-gambar, bagan-bagan dan sebagainya⁵⁵.

⁵³ Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2000)

⁵⁴ *Ibid.*, hal 110

⁵⁵ *Ibid.*

Metode ceramah sebagai salah satu metode pelajaran seharusnya memperhatikan asas-asas atau pedoman guru dalam mengajar selama pelajaran berlangsung.

Asas-asas dalam metode ceramah sebagai berikut :

- 1) Asas menarik perhatian murid
- 2) Asas penyesuaian diri dengan memiliki murid
- 3) Asas peragaan
- 4) Pelajaran hubungkan dengan penalaran/pengetahuan yang lain (asas kolerasi)
- 5) Asas kepraktisan
- 6) Asas pengulangan⁵⁶.

Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi. Di samping itu, metode ini juga dipandang paling efektif dalam mengatasi literature atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan daya paham siswa.

Demikian luasnya jangkauan penggunaan metode ceramah, sehingga amat sukar kita temukan materi pelajaran (terutama ilmu-ilmu sosial) yang tidak memerlukan metode yang sangat mirip dengan khutbah. Metode yang sering dituduh pencipta siswa menjadi pasif itu ternyata merupakan cikal bakal munculnya metode-metode lain.

Dalam pengajaran yang menggunakan metode ceramah, perhatian terpusat pada guru (*teacher centered*), yaitu didalam kelas siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru sedangkan siswanya hanya mendengarkan dan berifat monoton atau para siswa hanya menerima secara pasif. Dalam hal ini, timbul kesan siswa hanya sebagai objek yang selalu menganggap benar apa-apa yang disampaikan guru. Padahal posisi siswa selain sebagai penerima pelajaran ia juga

⁵⁶ *Ibid.*

menjadi subjek pengajaran dalam arti individu yang berhak untuk aktif mencari dan memperoleh sendiri pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.

Bila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang, mengantuk, dan akibatnya tujuan belajar tidak tercapai.”⁵⁷.

Metode ceramah pada umumnya digunakan untuk memperoleh sesuatu keterampilan yang dipelajarinya. Sedangkan demonstrasi dimaksudkan agar mempertunjukkan keterampilan yang dipelajarinya

Sementara pendapat R Ibrahim mengungkapkan, “Metode Ceramah bervariasi adalah metode ceramah yang dilengkapi oleh diskusi, tanya jawab serta yang lain”⁵⁸.

Seperti yang diungkapkan oleh Abdul Majis, “guru adalah orang yang bertugas dalam membantu murid untuk mendapatkan pengetahuan sehingga ia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya”⁵⁹.

Abdul Aziz menambahkan, “Ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan atau materi pelajaran secara lisan oleh guru bilamana diperlukan”⁶⁰

Pengertian tentang metode ceramah juga diungkapkan oleh Mahfuz Sholahuddin yang mengungkapkan bahwa, “Metode ceramah adalah suatu cara

⁵⁷ Syaipul Jamarah Djamarah dan aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta, PT. Rineka Cipta, cet.2.2002) hal. 108

⁵⁸ R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran* (PT. Rineka Cipta, cet ke2,2003) hal 108

⁵⁹ Abdul Majis, *Perencanaan Pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007) 123

⁶⁰ *Ibid*, hal 130

penyampaian bahan pelajaran secara lisan oleh guru di depan kelas atau kelompok”⁶¹.

Peter Renner yang dikutip Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani dalam bukunya *Srategi Pembelajaran Aktif metode ceramah agar tetap menarik* yaitu :

1. Batasi topik yang diajarkan.
2. Jelaskan rencana pembelajaran yang akan disampaikan.
3. Sediakan ringkasan.
4. Gunakan alat bantu visual.
5. Penggunaan bahan ajar.
6. Atur kecepatan berbicara.
7. Usahakan peserta didik tetap menarik.
8. Buat urutan yang logis.
9. Jelaskan kapan peserta didik dapat bertanya⁶².

Metode ceramah dalam penyampaian materi pembelajaran peneliti menjelaskan secara lisan dalam menyampaikan keterangan atau informasi secara menyeluruh dari awal sampai akhir pelajaran tentang bahasan yang diajar sehingga siswa dapat memahami, menguraikan, dan menerapkan materi yang diberikan dalam pembelajaran

Adapun perbedaan antara metode pembelajaran berdasarkan masalah dan metode ceramah dilihat pada tabel dibawah ini ⁶³

⁶¹ Mahfuz Sholahuddin dkk, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2000), hal 43

⁶² Hisyam Zain dkk, *Srategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2008), hal 97

⁶³ Made Weda, *Srategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009)

Tabel II. 2
Perbedaan Metode Pembelajaran Berdasarkan Masalah dengan
Metode Ceramah

	Metode Pembelajaran Berdasarkan Masalah	Metode Ceramah
Tujuan	Dalam penyampaian materi melibatkan siswa secara aktif dan saling berinteraksi antara guru dan murid sehingga pencapaian ketuntasan belajar siswa dapat diharapkan	Untuk menyampaikan materi kepada siswa dengan penuturan atau penjelasan lisan saja
Tahapan	<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan masalah. • Mendefinisikan masalah. • Mengumpulkan masalah. • Menyusun hipotesis (dugaan sementara) • Melakukan penyelidikan. • Menyempurnakan pemasalahan yang telah didefinisikan. • Menyimpulkan alternatif pemecahan secara kolaboratif. • Melakukan pengujian hasil (solusi) memecahkan masalah 	<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan kondisi belajar siswa • Guru menyampaikan bahan pelajaran • Guru memberikan kesimpulan
Guru	Guru membantu, membimbing, mengevaluasi siswa dalam kegiatan relajar	Guru menguasai kelas
Siswa	Siswa menjadi aktif, mendapat penjelasan dan pemecahan masalah serta dapat mengevaluasi kesalahan	Siswa menjadi pasif

B. Kerangka Berfikir

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, maka sudah seharusnya sekolah sebagai institusi pendidikan yang dipercaya untuk mencetak generasi-generasi sumber daya manusia yang berpotensi akan terus mengupayakan pola pendidikan yang bermutu dengan menyesuaikan pada kemampuan siswanya.

Hal yang perlu diperhatikan adalah bukan hanya guru atau pihak yang terdapat pada sekolah itu sendiri melainkan pula siswa itu sendiri. Siswa yang merupakan generasi yang akan dipersiapkan oleh sekolah untuk menjadi generasi dimasa depan yang sangat berkompetensi dalam segala bidang. Keberhasilan siswa dalam

mengikuti proses belajar mengajar menjadi tolak ukur seberapa baikkah sekolah mampu menyelenggarakan dan meningkatkan pendidikan yang bermutu.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya salah satu hal yang mampu menunjang keberhasilan kegiatan belajar di sekolah adalah bagaimana menerapkan metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan konsentrasi siswa dalam belajar. Metode pembelajaran yang tepat yang diberikan kepada siswa dapat membantu dan memudahkan pemahaman dalam proses belajar mengajar. Pemberian metode pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh terhadap kemajuan belajar dan hasil belajar siswa.

Metode yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar adalah metode ceramah, yang dilakukan melalui penjelasan dalam penuturan secara lisan oleh guru kepada siswa secara langsung, dengan metode ceramah, guru dapat memberikan materi pelajaran sebanyak mungkin. Sehingga siswa dapat menyerap ilmu sebanyak-banyaknya, dengan metode ceramah, seorang siswa menyerap materi pelajaran hanya dari yang disampaikan oleh guru secara lisan saja.

Seorang siswa yang dalam pembelajarannya diterapkan metode ceramah akan cenderung pasif untuk mencari tahu sendiri diluar materi yang telah disampaikan oleh guru, dengan metode ceramah yang diterapkan pada sekolah menengah kejuruan tersebut hasil belajar yang dapat ditempuh siswa rendah, hal ini terjadi khususnya di kelas sebelas pada mata pelajaran ekonomi, maka untuk itu peneliti akan mencoba menerapkan metode pembelajaran berdasarkan masalah.

Walaupun demikian begitu banyak metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar. Namun, seperti yang telah di ungkapkan sebelumnya metode pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diberikan dan membantu meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah adalah metode pembelajaran berdasarkan masalah metode pembelajaran, metode pembelajaran tersebut diharapkan dapat yang memberikan peran yang cukup penting terutama dalam menarik perhatian dan konsentrasi siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan, tetapi bila metode pembelajaran yang diberikan kepada siswa tidak tepat maka akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan, dalam metode pembelajaran langsung dan metode pembelajaran berdasarkan masalah ini diharapkan akan membantu siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal ini jelas karena pada dasarnya metode pembelajaran berdasarkan masalah dapat diharapkan lebih besar bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan dapat memahami materi yang diberikan. Dalam hal ini siswa terlibat dalam penyelidikan untuk memecahkan masalah yang mengintegrasikan keterampilan dan memahami dari berbagai isi materi pelajaran.

Dengan demikian metode pembelajaran akan sangat membantu siswa untuk dapat meningkatkan, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan aktif dalam mengajukan pertanyaan atau masalah dan bisa bekerja sama menyelesaikan masalah atau tugas-tugas secara bersama-sama dan siswa dapat mengaplikasikan

apa yang dipelajarinya, dengan kata lain, metode pembelajaran berdasarkan masalah dinilai lebih efektif diterapkan dalam memberikan materi pembelajaran dapat menarik perhatian dan konsentrasi siswa serta hal ini dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa dibanding metode ceramah dalam mata pelajaran ekonomi.

C. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan dari kerangka teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan “Terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran ekonomi yang menggunakan metode berdasarkan masalah lebih tinggi daripada metode ceramah”.

D. Langkah-Langkah Eksperimen

Langkah-langkah dalam metode berdasarkan masalah adalah:

1. Menemukan masalah

Guru memberikan tujuan, dan materi pelajaran yang sesuai silabus dan modul. Materi yang diberikan adalah materi berdasarkan masalah dari latar kehidupan sehari-hari. Siswa berusaha menemukan permasalahan secara cermat terhadap permasalahan yang diberikan.

2. Mendefinisikan masalah

Guru membimbing siswa secara bertahap untuk menjelaskan materi yang diberikan. Siswa berusaha memahami permasalahan yang terjadi dengan jelas.

3. Mengumpulkan fakta

Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi, fakta, data yang sesuai dalam mengerjakan soal berdasarkan masalah yang diberikan untuk mendapatkan penjelasan materi dan mengerjakan soal yang diberikan

4. Memberikan Bimbingan

Membimbing siswa untuk mengerjakan materi yang dihadapi. Siswa berusaha menyelesaikan materi atau soal yang diberikan.

5. Melakukan penyelidikan

Membimbing siswa untuk melakukan penyelidikan terhadap informasi dan data yang telah diperoleh untuk mengetahui masalah apa yang diberikan dan yang menjadi penyebab timbulnya masalah.

6. Melakukan Pengujian Hasil secara kelompok atau kolaboratif.

Masing-masing individu atau kelompok bisa mempresentasikan tugas atau soal yang diberikan di depan kelas, sedangkan yang lain menanggapi.

7. Evaluasi

Dengan bimbingan guru, siswa dapat mengerjakan soal, dan membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap materi yang sudah diberikan.

Langkah-langkah dalam menggunakan metode ceramah adalah:

1. Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pada langkah ini peneliti mempertimbangkan dan menetapkan target pembelajaran yang ingin dicapai dalam memberikan pembelajaran kepada siswa.

2. Penyampaian materi

Dalam metode ceramah peneliti menerangkan secara lisan dan menyeluruh dari awal sampai akhir pelajaran tentang bahasan materi yang diajar sehingga suasana didalam kelas bersifat monoton dan hanya didominasi oleh guru sedangkan siswanya pasif hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

3. Penilaian

Setelah peneliti menerangkan dan memberikan materi dengan ceramah di depan kelas peneliti meluangkan waktu 30 menit sebelum jam pelajaran berakhir untuk memberikan soal esai sebanyak 5 soal. Dan soal tersebut berdasarkan materi yang diajar pada hari tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan metode pembelajaran berdasarkan masalah dengan metode ceramah pada SMK TAMAN SISWA Kemayoran Jakarta Pusat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada SMK TAMAN SISWA Jakarta Pusat yang beralamat di Jl. Garuda No. 25 Kemayoran Jakarta Pusat.

Penelitian dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan, terhitung mulai bulan September 2010 sampai dengan bulan November 2010. Penelitian ini dilakukan pada bulan tersebut karena pada bulan tersebut merupakan waktu yang paling efektif bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penggunaan metode tersebut disebabkan karena sesuai dengan penelitian yang akan dipakai yaitu mengetahui seberapa besar perbedaan hasil mata pelajaran ekonomi antara variable X_1 (Metode pembelajaran berdasarkan masalah) dengan variable X_2 (Metode ceramah).

D. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi menurut Sugiono adalah wilayah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.¹

Sedangkan Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh obyek tersebut”.²

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK TAMAN SISWA yang berjumlah 653 orang, populasi terjangkaunya adalah siswa kelas 2 AP dan sebagai sample kelas 2 AP 1 dan kelas 2 AP 2 yang berjumlah 64 siswa sebagai sample. Kelas tersebut dipilih karena pada kelas tersebut sesuai dengan variabel bebas yang akan diteliti selain itu juga terkait dengan ketersediaan data pada sekolah.

Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Penggunaan teknik *purposive* didasarkan atas cirri-ciri tertentu yang merupakan cirri pokok populasi dan disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Dalam hal ini topik yang akan diteliti adalah hasil belajar ekonomi, dimana mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran khusus bagi siswa kelas 2 jurusan administrasi perkantoran. Sehingga sample yang digunakan adalah siswa kelas 2 AP 1 sebanyak 33 siswa sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas 2 AP 2 sebanyak 31 siswa sebagai kelas kontrol.

¹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Penelitian Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 10

² *Ibid.*, hal 10

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa butir-butir tes soal hasil belajar ekonomi. Tes tersebut mencerminkan pengukuran terhadap ranah kognitif, sedangkan materi tes yang diberikan bertujuan untuk mengukur aspek nilai. Pemahaman dan aplikasi dari para siswa terhadap materi pelajaran ekonomi yang diberikan menurut kisi-kisi penyusunan soal.

1. Variable Hasil Belajar

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran ekonomi setelah menjalani proses belajar dan dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar ekonomi adalah kemampuan siswa yang dinilai dari berbagai aspek kognitif dalam memahami pelajaran ekonomi kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menunjukkan tingkat pengetahuan, pemahaman, dan dapat menguraikan siswa terhadap materi pelajaran tersebut setelah menjalani proses belajar dan data hasil belajar siswa didapat dengan mengevaluasi siswa pada mata pelajaran ekonomi.

2. Variabel Metode Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Variabel X₁)

a. Definisi Konseptual

Metode pembelajaran berdasarkan masalah adalah metode yang menyajikan materi atau soal yang berhubungan dengan masalah dan berguna meningkatkan cara berpikir siswa dan meningkatkan ranah kognitif siswa dalam pembelajaran.

b. Definisi Operasional

Metode pembelajaran berdasarkan masalah adalah pembelajaran dimana siswa dinilai dari berbagai aspek kognitif diantaranya, siswa dapat memahami soal atau materi dan dapat memecahkan masalah yang diberikan, serta siswa juga dapat mengevaluasi segala kesalahan-kesalahan hasil belajar siswa.

3. Variabel Metode Metode Ceramah (Variable X₂)

a. Definisi Konseptual

Metode ceramah dalam penyampaian materi pembelajaran peneliti menjelaskan secara lisan dalam menyampaikan keterangan atau informasi secara menyeluruh dari awal sampai akhir pelajaran tentang bahasan yang diajar sehingga siswa dapat memahami, menguraikan, dan menerapkan materi yang diberikan dalam pembelajaran.

b. Definisi Operasional

Metode ceramah bertolak ukur pada aspek nilai kognitif dalam penyampaian materi pelajaran ekonomi yaitu dengan mengajukan dan

mengungkapkan pertanyaan pelajaran yang lalu, menjelaskan materi pokok yang akan diberikan, mempersiapkan alat-alat yang diperlukan sebelum pelajaran dimulai, sedangkan murid mendengarkan dengan baik, mengontrol pemahaman murid dengan pertanyaan dan tugas, sehingga murid dapat mengerti dan memahami materi yang diberikan.

Untuk menggambarkan variabel X peneliti melakukan eksperimentasi kepada sampel melalui dua metode pengajaran. Pada kelas eksperimen (E) dengan menggunakan metode pembelajaran berdasarkan masalah sedangkan pada kelas kontrol (K) menggunakan metode ceramah.

F. Desain Penelitian

Desain penelitian digunakan untuk memberikan arah atau gambaran dari penelitian tersebut, dimana variabel penelitian ini adalah Metode Pembelajaran Berdasarkan Masalah (variable X_1) dan Metode Ceramah (variabel X_2) dengan Pengaruhnya Terhadap Hasil Mata Pelajaran Ekonomi Siswa (variable Y).

Bentuk desain penelitiannya adalah sebagai berikut:

Tabel III.1

Tabel Perhitungan Hasil Belajar

Hasil Belajar Ekonomi Siswa	
X ₁	X ₂
Metode Pembelajaran Berdasarkan Masalah	Metode Ceramah

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Normalitas

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak.

H_0 = berdistribusi normal

H_1 = berdistribusi tidak normal

H_0 ditolak apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$

H_1 diterima apabila $L_{hitung} > L_{tabel}$

Untuk mengetahui data normal atau tidak maka data akan diuji dengan rumus liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu resiko kesalahan hanya sebesar 5% dan tingkat kepercayaannya sebesar 95%. Uji normalitas data dilakukan pada data hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran metode pembelajaran berdasarkan masalah dan pembelajaran metode ceramah.

Rumus yang digunakan, yaitu³:

$$L_o = | F(Z_i) - S(Z_i) |$$

Keterangan:

$F(Z_i)$ = peluang angka baku

$S(Z_i)$ = proporsi angka baku

L_o = L observasi (harga mutlak terbesar)

³ Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: Tarsito, 2002), hal 466.

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data dilakukan dengan menggunakan uji F pada taraf signifikansi (α) = 0,05. Dimana data sampel akan homogen apabila F_h (hitung) < F_t (table), demikian pula sebaliknya data sampel penelitian tidak berdistribusi homogen apabila F_h (hitung) > F_t (table).

H_0 = berdistribusi normal

H_1 = berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian : Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Mencari nilai varians terbesardan varians terkecil dengan rumus⁴:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2} \quad ; \text{ Jika } S_1^2 > S_2^2$$

$$F_{hitung} = \frac{S_2^2}{S_1^2} \quad ; \text{ Jika } S_1^2 > S_2^2$$

⁴ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Penelitian Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2007), hal 120

Keterangan :

S_1^2 = varians data hasil belajar siswa kelas eksperimen (metode berdasarkan masalah)

S_2^2 = varians data hasil belajar siswa kelas kontrol (metode ceramah)

2. Uji Hipotesis

Apabila data berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya diadakan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji perbedaan dua rata-rata (uji-t) yang parameter statistiknya adalah⁵:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Tidak terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran ekonomi yang menggunakan metode berdasarkan masalah lebih tinggi daripada ceramah., H_0 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ Terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran ekonomi menggunakan metode berdasarkan masalah lebih tinggi daripada ceramah. H_1 diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

Uji hipotesis adalah tahap akhir yang dilakukan dalam uji persyaratan analisis data setelah diketahui data sampel berdistribusi normal dan homogen. Uji-t digunakan dalam uji hipotesis karena kedua simpangan baku pada kedua sampel tidak sama dan kedua populasi berdistribusi normal.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan rumus t_{hitung} ⁶:

⁵ *Ibid.*, hal 45

⁶ *Ibid.*, hal 165

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = t hitung

X_1 = rata-rata hitung X_1 hasil belajar siswa metode pembelajaran berdasarkan masalah

X_2 = rata-rata hitung X_2 hasil belajar siswa metode ceramah

S_1^2 = varians simpang baku dari x_1

S_2^2 = varians simpang baku dari x_2

n_1 = jumlah siswa x_1

n_2 = jumlah siswa x_2

H_0 ditolak apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

H_1 diterima apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk menyajikan gambaran umum mengenai penyebaran/distribusi data. Skor yang akan disajikan adalah skor yang telah diolah dari data mentah dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata dan simpangan baku atau standar deviasi.

Data yang ada dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa yang menggunakan metode berdasarkan masalah dan hasil belajar siswa yang menggunakan metode ceramah. Hasil belajar siswa yang menggunakan metode berdasarkan masalah dilambangkan dengan X_1 . Sedangkan hasil belajar siswa yang menggunakan metode ceramah dilambangkan dengan X_2 .

1. Hasil Belajar Siswa Metode Berdasarkan Masalah

Dari data hasil belajar siswa dengan pembelajaran metode berdasarkan masalah dengan rentangan 88 – 72, didapatkan harga rata-rata sebesar 79,69, simpangan baku 3,73 (Lebih jelas dapat dilihat pada lampiran halaman 115) dan distribusi frekuensi sebagai berikut :

Table IV. 1

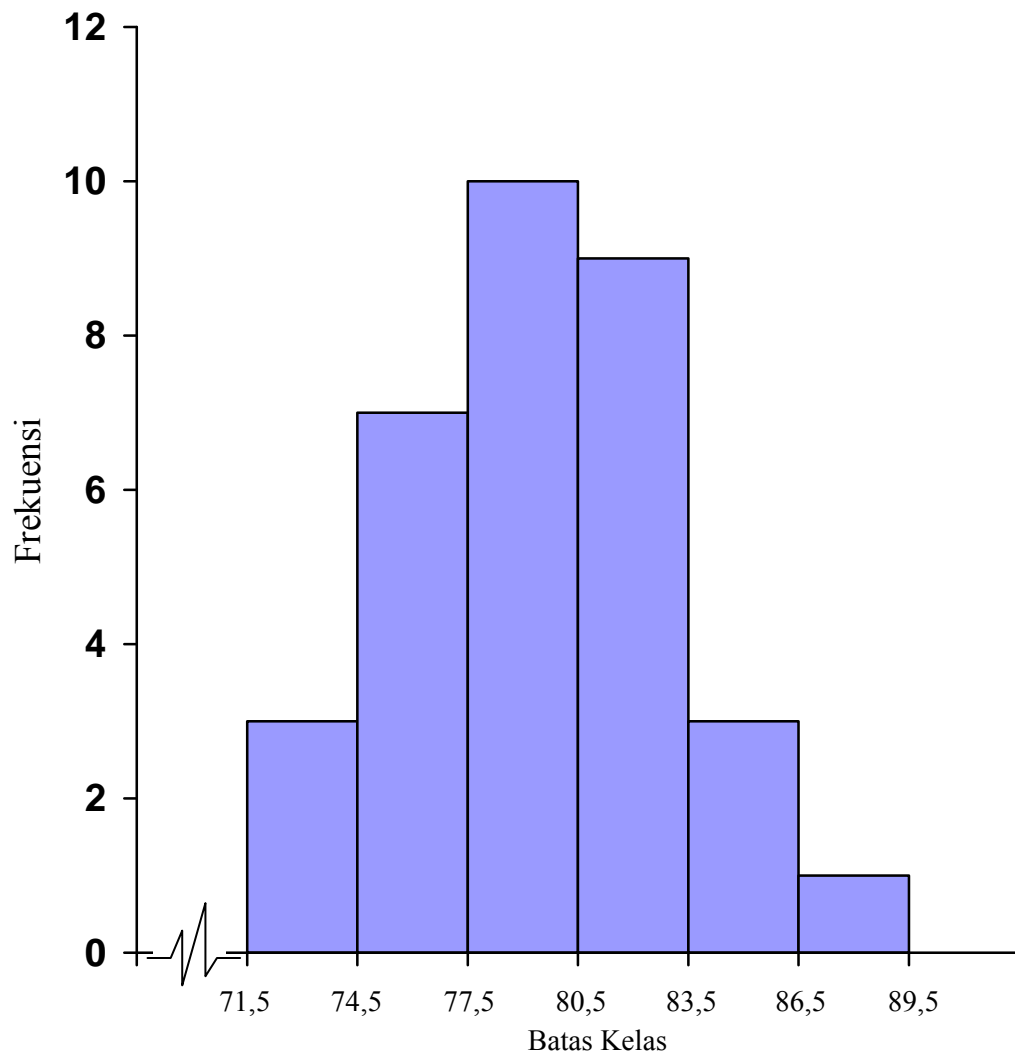
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Metode Berdasarkan Masalah

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
72 – 74	71,5	74,5	3	9,1%
75 – 77	74,5	77,5	7	21,2%
78 – 80	77,5	80,5	10	30,3%
81 – 83	80,5	83,5	9	27,3%
84 – 86	83,5	86,5	3	9,1%
87 – 89	86,5	89,5	1	3,0%
Jumlah			33	100%

1. Menentukan Rentang = Data terbesar - data terkecil
 $= 88 - 72$
 $= 16$
2. Banyaknya Interval Kelas = $1 + (3,3) \log n$
 $= 1 + (3,3) \log 33$
 $= 1 + (3,3) 1,447$
 $= 6,01$ (dibulatkan menjadi 6)
3. Panjang Kelas Interval = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}}$
 $= \frac{16}{6} = 2,667$ (di tetapkan menjadi 3)

Lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 117

Dari distribusi frekuensi pada tabel IV.1 dapat dibuat histogram seperti di bawah ini :



Gambar IV.1

Grafik Histogram Metode Berdasarkan Masalah

2. Hasil Belajar Siswa Metode Ceramah

Dari data hasil belajar siswa dengan metode ceramah dengan rentangan 78 – 55 didapatkan harga rata-rata sebesar 64,26 simpangan baku 3,77 (Lebih jelas dapat dilihat pada lampiran halaman 116) dan distribusi Frekuensi sebagai berikut :

Table IV. 2
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Metode Ceramah

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
55 - 58	54,5	58,5	2	6,5%
59 - 62	58,5	62,5	3	9,7%
63 - 66	62,5	66,5	8	25,8%
67 - 70	66,5	70,5	9	29,0%
71 - 74	70,5	74,5	6	19,4%
75 - 78	74,5	78,5	3	9,7%
Jumlah			31	100%

A. Menentukan Rentang = Data terbesar - data terkecil
 = 72 - 55
 = 17

$$B. \text{ Banyaknya Interval Kelas} = 1 + (3,3) \text{ Log } n$$

$$= 1 + (3,3) \log 31$$

$$= 1 + (3,3) 1,49$$

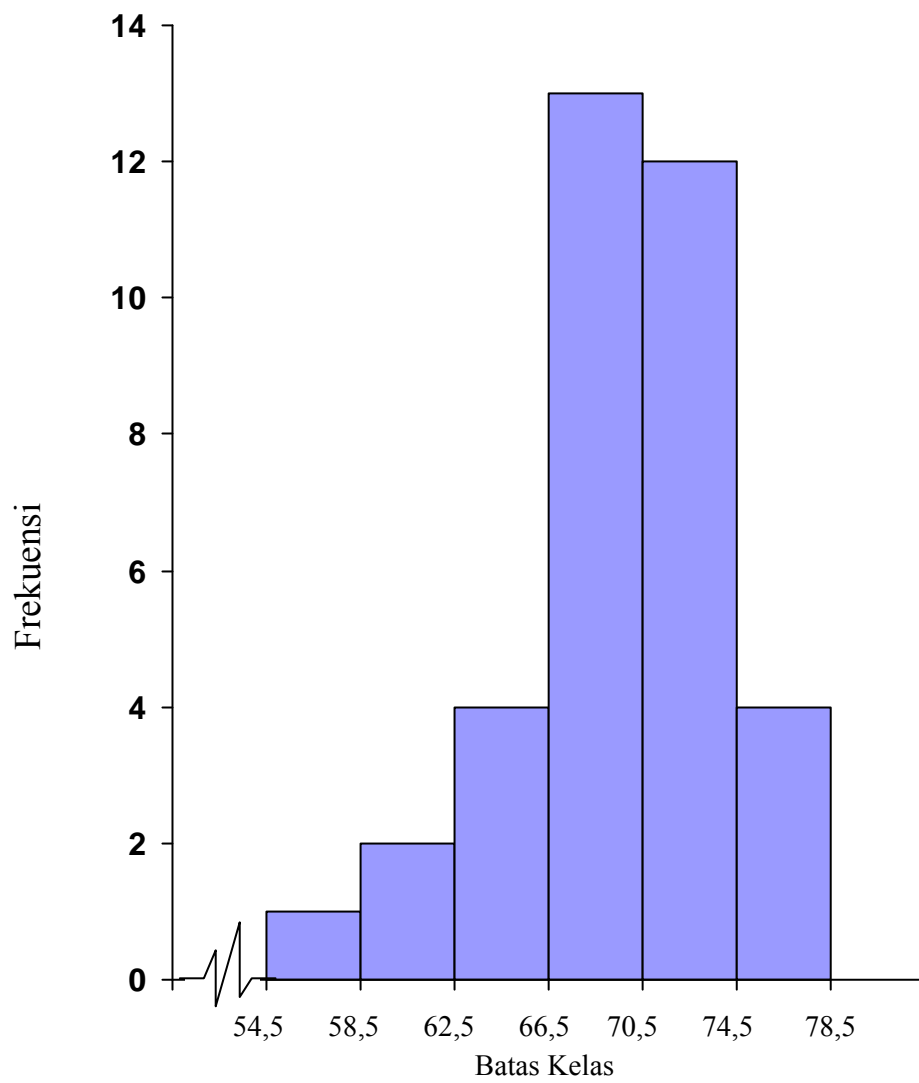
$$= 5,92 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}$$

$$C. \text{ Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}}$$

$$= \frac{17}{6} = 2,83 \text{ (di tetapkan menjadi 3)}$$

(Lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 119)

Dari distribusi frekuensi pada table IV. 2 dapat dibuat histogram seperti di bawah ini :



Gambar IV. 2

Grafik Histogram Metode Ceramah

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan pengolahan data dalam uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis yang dilakukan dengan uji normalitas dan uji homogenitas data.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk menentukan apakah seluruh data yang diperoleh berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan Uji Liliefors.

Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak maka bisa dilihat dari :

H_0 = Data berdistribusi normal

H_1 = Data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian : Terima H_0 jika $L_{hitung} < L_{tabel}$

Tolak H_0 jika $L_{hitung} > L_{tabel}$

Dari hasil pengujian untuk kelompok eksperimen, yaitu kelompok hasil belajar ekonomi siswa dengan metode berdasarkan masalah, didapatkan L_0 sebesar 0,116.

Dari perhitungan, didapat nilai L_{hitung} terbesar = 0.116. L_{tabel} untuk $n = 33$ Dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,154. $L_{hitung} < L_{tabel}$, berarti H_0

diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi Normal. (Lebih jelas dapat dilihat pada lampiran halaman 121).

Dan untuk kelompok kontrol, yaitu kelompok hasil belajar ekonomi siswa dengan metode ceramah, didapatkan L_0 sebesar 0,134 Harga L_t pada taraf signifikan 5% dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan $n = 31$ adalah sebesar 0,159.

Dari hasil perhitungan, didapat nilai L_{hitung} terbesar = 0.134 L_{tabel} untuk $n = 31$ Dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,159. $L_{hitung} < L_{tabel}$, H_0 diterima. Dengan demikian Dapat disimpulkan data berdistribusi Normal (Lebih jelas dapat dilihat pada lampiran halaman 123).

Tabel IV.3
Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Nomor	Data	$L_{hitung} (L_0)$	$L_{tabel} (L_t)$	Kesimpulan
1	X_1	0,116	0,154	Normal ($L_0 < L_t$)
2	X_2	0.134	0.159	Normal ($L_0 < L_t$)

Dari hasil pengujian untuk kelompok eksperimen, yaitu kelompok hasil belajar ekonomi siswa dengan metode berdasarkan masalah, didapatkan L_0 sebesar 0,116.

Dengan demikian data sample kelompok kelas metode berdasarkan masalah atau eksperimen (X_1) dan kelas ceramah atau kontrol (X_2) berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data digunakan untuk menentukan apakah seluruh kelompok data bersifat homogen. Untuk menguji kesamaan variansi (uji homogenitas) masing-masing kelompok digunakan Uji Analisis Varians. Dari hasil pengujian didapatkan F_{hitung} sebesar 1,02 dan F_{tabel} untuk $1/2 \alpha = 1/2 \cdot 0,1 = 0,05$ dengan derajat kebebasan pembilang $n_2 - 1 = 33 - 1 = 32$ dan derajat kebebasan penyebut $n_1 - 1 = 33 - 1 = 31$, adalah $(F_{tabel (0,05;33/31)}) = 1,93$. Jadi data sampel kedua kelompok tersebut homogen.

Kriteria pengujian : Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$: data homogen

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$: data heterogen

Kesimpulan : H_0 diterima, Karena $F_{hitung} (1,02) < F_{tabel} (1,93)$.

Maka variansi populasi antara kelompok 1 dengan kelompok 2 adalah homogen. (Lebih jelas dapat dilihat pada daftar lampiran halaman 125).

C. Pengujian Hipotesis

Setelah diketahui bahwa data hasil penelitian berdistribusi normal dan homogen, maka perbedaan nilai rata-rata kedua kelompok sampel tersebut dianalisa dengan menggunakan uji hipotesis.

Uji hipotesis dilakukan dengan uji perbedaan rata-rata atau uji-t. Uji-t digunakan untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan metode pembelajaran berdasarkan masalah terhadap mata pelajaran ekonomi siswa. (Perhitungan dapat dilihat pada daftar lampiran halaman 126).

Dari hasil perhitungan diperoleh perhitungan nilai rata-rata hasil belajar menggunakan metode berdasarkan masalah adalah 79,70 dan nilai rata-rata hasil belajar ekonomi siswa dengan metode ceramah adalah 64,26. Perbedaan ini dianalisa dengan uji-t, dan didapatkan harga rasio-t sebesar 16,41. Harga rasio t_{tabel} sebesar 1,68 pada taraf signifikansi 5% dengan dk ($dk = 62$).

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Tidak terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran ekonomi yang menggunakan metode berdasarkan masalah lebih tinggi daripada ceramah., H_0 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ Terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran ekonomi menggunakan metode berdasarkan masalah lebih tinggi daripada ceramah. H_1 diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$.

(Lebih jelas dapat dilihat pada daftar lampiran halaman 127 dan 128).

Dari perhitungan uji-t maka dapat disimpulkan bahwa harga t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) sehingga perbedaan signifikan dan hipotesis nol ditolak. Jadi terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran ekonomi yang menggunakan metode berdasarkan dengan metode ceramah.

D. Interpretasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen (79.70) lebih besar dari nilai rata-rata kelas kontrol (64.26), hal ini berarti hasil belajar ekonomi lebih baik apabila dalam proses pembelajaran menggunakan metode berdasarkan masalah.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat diinterpretasikan pengguna metode berdasarkan masalah dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas 2AP 1 di SMK Taman Siswa

E. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah berhasil menguji hipotesis yang diajukan, namun disadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya pada tingkat kebenaran mutlak, sehingga tidak menutupi kemungkinan diadakan penelitian lebih lanjut. Hal ini masih banyak terdapat keterbatasan dalam kegiatan penelitian antara lain :

1. Keterbatasan waktu, biaya dan tenaga dalam menyelesaikan penelitian ini, sehingga intensitas penelitian tidak selancar yang diharapkan.
2. Sulitnya menerapkan metode berdasarkan masalah, karena siswa terbiasa dengan metode ceramah.

BAB V

KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis data yang telah dilakukan untuk menguji perbedaan hasil belajar mata pelajaran ekonomi antara metode pembelajaran berdasarkan masalah dengan metode ceramah :

1. Hasil belajar adalah perubahan kemampuan setelah seseorang melakukan proses belajar yang dapat diukur dengan suatu kriteria penilaian. Pelajaran ilmu ekonomi, merupakan suatu studi ilmiah mengenai bagaimana cara manusia memenuhi kebutuhan materi untuk menghadapi hal pertimbangan efisiensi penggunaan sumber daya.
2. Metode ceramah adalah suatu metode dalam pengajarannya terpusat pada guru (*teacher centered*), yaitu didalam kelas siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru sedangkan siswanya hanya mendengarkan dan berifat monoton atau para siswa hanya menerima secara pasif.
3. Metode pembelajaran berdasarkan masalah adalah suatu metode pembelajaran yang menggunakan masalah untuk meningkatkan cara berpikir siswa, keterampilan siswa dalam memecahkan masalah, serta untuk menambah pengetahuan materi pelajaran yang telah diberikan.
4. Berdasarkan analisis data dan informasi penelitian, maka terbukti terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara pengguna metode berdasarkan dengan

pengguna metode ceramah dalam mata pelajaran ekonomi di SMK TAMAN SISWA Kemayoran Jakarta Pusat.

5. Dari hasil perhitungan diperoleh perhitungan nilai rata-rata hasil belajar menggunakan metode berdasarkan masalah adalah 79,70 dan nilai rata-rata hasil belajar ekonomi siswa dengan metode ceramah adalah 64,26. Perbedaan ini dianalisa dengan uji-t, dan didapatkan harga rasio-t sebesar 16,41. Harga rasio t_{tabel} sebesar 1,68 pada taraf signifikansi 5% dengan dk ($dk = 62$).
6. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, nilai tertinggi hasil belajar 2 AP 1 dengan metode berdasarkan masalah (88) lebih baik dari nilai hasil belajar 2 AP 2 dengan metode ceramah (72). Hal ini digambarkan dalam grafik histogram.
7. Kesimpulan yang dapat diambil peneliti dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran ekonomi yang menggunakan metode pembelajaran berdasarkan masalah dengan metode ceramah pada siswa SMK TAMAN SISWA Kemayoran Jakarta Pusat. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa metode metode pembelajaran berdasarkan masalah terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi mempunyai hubungan yang berbanding lurus. Artinya semakin tinggi penerapan metode metode pembelajaran berdasarkan masalah maka semakin tinggi pula hasil belajarnya.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, bahwa metode pengajaran mempengaruhi hasil belajar siswa pada SMK TAMAN SISWA. Dengan demikian yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian adalah:

1. Pengguna metode ceramah harus divariasikan dengan metode pengajaran lainnya agar siswa tidak bosan dan lebih fokus pada materi yang diajarkan.
2. Penerapan metode berdasarkan masalah menjadikan siswa lebih aktif, dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dengan kondisi seperti ini siswa lebih mudah menyerap materi yang diajarkan oleh guru dan pada akhirnya hal ini dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapai siswa.
3. Dengan penelitian yang telah dilakukan maka SMK TAMAN SISWA hendaknya mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pengajaran yang relevan seperti metode berdasarkan masalah karena semakin tepat metode pengajaran yang digunakan akan semakin meningkatkan hasil belajar.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka berikut ini dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. SMK TAMAN SISWA Kemayoran Jakarta Pusat, diharapkan memberikan pengetahuan dan pelatihan kepada guru tentang metode pembelajaran

yang bervariasi terutama metode pembelajaran pembelajaran berdasarkan masalah.

2. Selain kesiapan SDM gurunya, juga perlunya dukungan kuat penyediaan fasilitas pihak sekolah.
3. SMK TAMAN SISWA Kemayoran Jakarta Pusat, harus mempertahankan penerapan metode mengajar guru yang sudah ada dan menerapkannya dengan terus memperhatikan kompetensi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai. Pengantar dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat Pers, 2002, Cet. Ke-I.
- Aryana, I.B.P., “Pengembangan Perangkat Metode belajar Berdasarkan Masalah Dipandu Strategi Kooperatif serta Pengaruhnya terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas pada Pelajaran Ekosistem”. *Disertai*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2004.
- Duch, B. J. Allen, D. E. and. White, H. B., “Problem Based Learning”: *Prepering Student to Succeed in the 21 Centuri*, 2002.
- Fattah Nanang. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Glazer, E., “Problem Based Intruction”, *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 2005.
- Gulo, W., *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Hanson, D. and Wolfskill, T., “Process Workshop-A New Metode for Intruction. *Journal of Chemical Education*, 2000, 75 (1).
- Ibrahim, M. dan Nur, M., *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya : Unesa University Press, 2000.
- Kendler, B. S. dan Grove, P. A., “Problem-Based Learning in Biology Curriculum”, *The American Biology Teacer*. 2004, 66(5).
- Levine, A., “*An Overview of PBL*”, 2001.
- Mariah, S. Y., “Skor Hasil Belajar Kerdikan (Najinan Tangan Ditinjau Dari Penilaian dan Gaya Kepemimpinan Guru”. *Dalam jurnal pendidikan* No. 1 Vol. 6. Jakarta: Lembaga Pendidikan Universitas Terbuka, 2005.
- Nur, Muhamad. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Unesa Universitas Press, 2000.
- Ommundsen, P., “Problem Based Learning”, in *Biology With 20 Case Example*, 2001.

- Raharjo Bambang Puji. *Panduan Belajar Ekonomi* Yogyakarta: Primagama, 2005.
- Redhana, I Wayan dan Sastra Widana. I Dewa Ketut. “*Penerapan Strategi Pemecahan Masalah dalam pembelajaran Generatif Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Koalitas Pembelajaran*. Nimia Dasar II pada Mahasiswa TBP Jurusan Pendidikan Nimia IKIP Negeri Singaraja Tahun Akademik 2001/2002” *Laporan Penelitian*. Singaraja: IKIP Negeri Singaraja, 2002.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Penelitian Pemula*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sappaile, I. B., “Pengaruh Metode Mengajar dan Ragam Tes terhadap Hasil Belajar Matematika dengan Mengontrol Sikap Siswa”, Eksperimen pada Siswa Kelas 1 SMU Negeri DKI Jakarta. *Dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sholahuddin Mahfuz dkk. *Metodologi Pendidikan Islam*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2000.
- Sudjana, *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito, 2002.
- Suparno A. Suhenah. *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2000.
- Surya, M., *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004.
- Syah Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Syulasmii, Ami Dkk. “Pembelajaran Lingkungan Menggunakan Metode berdasarkan Masalah untuk Mahasiswa TBP di Jurusan Pendidikan Biologi”. *Jurnal Pengajaran MIPA UPI*, 2001, Vol 2 No. 2.
- Usman M. Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002, Cet. Ke-I.
- Weda, Made. *Srategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

Wheeler, S., "Dual-Mode Delivery of Problem-Based Learning" : A Constructivist Perspektif, 2002.

Yamin Martinis. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Gaung Persada Press, 2004.

Zain Hisyam dkk. *Srategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2008.

Zain, Aswan. *Srategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2000.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) METODE CERAMAH

Sekolah : SMK TAMAN SISWA Jakarta Pusat
 Mata Pelajaran : Ekonomi
 Kelas / Semester : 2 AP 2 / Ganjil
 Pertemuan : 1

Standar Kompetensi : 1. Menerapkan Prinsip Dasar Produksi Dalam Kegiatan Bisnis

Kompetensi Dasar : 1.1 Perluasan Produksi

Indikator :

1. Menjelaskan Pengertian Produksi
2. Menjelaskan Tujuan Kegiatan Produksi
3. Mengidentifikasi Peran dan Orientasi Produsen dalam kegiatan Produksi
4. Menganalisis Faktor Produksi Turunan
5. Menjelaskan Bidang-bidang Kegiatan Produksi

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menjelaskan pengertian produksi, kegiatan produksi, bidang-bidang kegiatan produksi, dapat mengidentifikasi peran dan orientasi produsen dalam kegiatan produksi, serta menganalisis faktor produksi turunan.

B. Materi Pokok

Investasi Untuk Perluasan Produksi

C. Uraian Materi

a) Pengertian Produksi

D. Metode Pembelajaran

Ceramah

E. Skenario Pembelajaran

1. Kegiatan Awal
 - a. Pembuka
Guru Mengucapkan salam kemudian mengabsen apakah ada siswa yang tidak hadir.
 - b. Apersepsi
Guru menggali dan mengembangkan pengetahuan siswa tentang perluasan produksi.
 - c. Alokasi waktu

10 menit

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan Pengertian Produksi, Tujuan Kegiatan Produksi, Bidang-bidang Kegiatan Produksi, Siswa diberi tugas untuk mencatat pengertian produksi, tujuan kegiatan produksi, bidang-bidang kegiatan produksi
- b. Guru menerangkan Peran dan Orientasi Produsen dalam kegiatan Produksi, Siswa diberi tugas untuk mengidentifikasi Peran dan Orientasi Produsen dalam kegiatan produksi.
- c. Guru menganalisis Faktor-faktor Produksi Turunan, Siswa diberi tugas secara kelompok untuk menganalisis Faktor-faktor Produksi Turunan.
- d. Alokasi Waktu : 50 Menit

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru dan siswa melakukan refleksi
- b. Penilaian
 - Lembar Soal
 Siswa mengerjakan soal-soal evaluasi.
- c. Alokasi waktu : 30 menit

F. Sumber dan Alat

Buku teks, spidol, OHP.

G. Materi

Pertemuan 1

1. Pengertian Produksi

Produksi adalah upaya-upaya manusia untuk menyediakan atau menghasilkan produk baik berupa barang/jasa atau menambah nilai guna suatu barang/jasa dengan cara menggunakan faktor-faktor produksi.

2. Tujuan Kegiatan Produksi

- a. Memperbanyak jumlah dan jenis barang/jasa
- b. Menghasilkan barang/jasa yang bermutu tinggi
- c. Memenuhi permintaan barang/jasa sesuai dengan perkembangan peradaban, budaya dan teknologi
- d. Menggantikan barang/jasa yang telah rusak
- e. Memenuhi permintaan pasar
- f. Memperoleh keuntungan
- g. Meningkatkan kemakmuran masyarakat

3. Peran dan Orientasi Produsen dalam kegiatan Produksi

- a. Menjadi kreator dan designer pencipta barang dan jasa

- b. Memilih dan mengkombinasi faktor produksi dan teknologi
 - c. Memilih tempat pemungutan barang alami dengan berwawasan lingkungan
 - d. Memilih tempat dan menata mesin untuk proses produksi
 - e. Melakukan proses produksi
 - f. Mendistribusikan barang/jasa
4. Faktor Produksi Turunan
- a. Sumber Daya Modal
Adalah barang-barang modal yang mencakup semua jenis barang yang dibuat untuk menunjang kegiatan produksi barang-barang lain termasuk jasa dan modal berupa uang.
 - b. Sumber Daya Keahlian
Adalah segala kemampuan atau keahlian yang dimiliki oleh seseorang untuk mengorganisasikan faktor-faktor produksi dalam rangka melakukan proses produksi.
5. Bidang-bidang Kegiatan Produksi
Kegiatan produksi meliputi berbagai macam usaha, diantaranya adalah :
- a. Usaha Ekstratif
 - b. Usaha Agraris
 - c. Usaha Industri
 - d. Usaha Perdagangan
 - e. Usaha Jasa

H. Soal

Soal Pertemuan I

1. Jelaskan pengertian produksi ?
2. Sebutkan tujuan dari kegiatan produksi barang dan jasa ?
3. Apa saja peran dan orientasi produsen dalam produksi ?
4. Jelaskan faktor-faktor dari produksi turunan ?
5. Sebutkan bidang-bidang apa saja yang termasuk kegiatan produksi ?

Jawaban Pertemuan I

1. Produksi adalah upaya-upaya manusia untuk menyediakan dan menghasilkan produk baik berupa barang/jasa atau menambah nilai guna barang/jasa dengan cara menggunakan faktor-faktor produksi.
2. Tujuan Kegiatan Produksi
 - a. Memperbanyak jumlah dan jenis barang/jasa
 - b. Menghasilkan barang/jasa yang bermutu tinggi

- c. Memenuhi permintaan barang/jasa sesuai dengan perkembangan peradaban, budaya dan teknologi
 - d. Menggantikan barang/jasa yang telah rusak
 - e. Memenuhi permintaan pasar
 - f. Memperoleh keuntungan
 - g. Meningkatkan kemakmuran masyarakat
3. Peran dan Orientasi Produsen dalam kegiatan Produksi
- a. Menjadi kreator dan designer pencipta barang dan jasa
 - b. Memilih dan mengkombinasi faktor produksi dan teknologi
 - c. Memilih tempat pemungutan barang alami dengan berwawasan lingkungan
 - d. Memilih tempat dan menata mesin untuk proses produksi
 - e. Melakukan proses produksi
 - f. Mendistribusikan barang/jasa
4. Faktor Produksi Turunan
- a. Sumber Daya Modal
Adalah barang-barang modal yang mencakup semua jenis barang yang dibuat untuk menunjang kegiatan produksi barang-barang lain termasuk jasa dan modal berupa uang.
 - b. Sumber Daya Keahlian
Adalah segala kemampuan atau keahlian yang dimiliki oleh seseorang untuk mengorganisasikan faktor-faktor produksi dalam rangka melakukan proses produksi.
5. Bidang-bidang Kegiatan Produksi
- Kegiatan produksi meliputi berbagai macam usaha, diantaranya adalah :
- a. Usaha Ekstratif
 - b. Usaha Agraris
 - c. Usaha Industri
 - d. Usaha Perdagangan
 - e. Usaha Jasa

Poin masing-masing soal :

- 1 = 20
- 2 = 25
- 3 = 15
- 4 = 25
- 5 = 15

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) METODE CERAMAH

Sekolah : SMK TAMAN SISWA Jakarta Pusat
 Mata Pelajaran : Ekonomi
 Kelas / Semester : 2 AP 2 / Ganjil
 Pertemuan : 2

Standar Kompetensi : 1. Menerapkan Prinsip Dasar Produksi Dalam Kegiatan Bisnis

Kompetensi Dasar : 1.1 Perluasan Produksi

Indikator :

1. Menjelaskan Pengertian Ekspansi
2. Menjelaskan Perluasan Produksi
3. Menganalisis Motif Ekspansi
4. Mengukur Biaya Produksi
5. Menjelaskan Investasi Untuk Perluasan Produksi

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menjelaskan pengertian ekspansi, perluasan produksi, investasi untuk perluasan produksi, dapat menganalisis motif ekspansi, dan dapat mengukur biaya produksi

B. Materi Pokok

Investasi Untuk Perluasan Produksi

C. Uraian Materi

a) Pengertian Produksi

D. Metode Pembelajaran

Ceramah

E. Skenario Pembelajaran

1. Kegiatan Awal
 - a. Pembuka
Guru Mengucapkan salam kemudian mengabsen apakah ada siswa yang tidak hadir.
 - b. Apersepsi
Guru menggali dan mengembangkan pengetahuan siswa tentang perluasan produksi.

- c. Alokasi waktu
10 menit
- 2. Kegiatan Inti
 - a. Guru menjelaskan Pengertian Ekspansi, Perluasan Produksi, Investasi Untuk Perluasan Produksi, Siswa diberi tugas untuk mencatat Pengertian Ekspansi, Perluasan Produksi, Investasi Untuk Perluasan Produksi.
 - b. Guru menerangkan Motif Ekspansis, Siswa diberi tugas untuk mencatat dan menganalisis Motif Ekspansis.
 - c. Guru menerangkan Biaya Produksi, Siswa diberi tugas untuk mengukur Biaya Produksi.
 - d. Alokasi Waktu : 50 Menit
- 3. Kegiatan Akhir
 - a. Guru dan siswa melakukan refleksi
 - b. Penilaian
 - Lembar Soal
 Siswa mengerjakan soal-soal evaluasi.
 - c. Alokasi waktu : 30 menit

F. Sumber dan Alat

Buku teks, spidol, OHP.

G. Materi

Pertemuan 2

- 1. Pengertian Ekspansi
Ekspansi adalah perluasan usaha sehingga terjadi peningkatan produksi untuk memenuhi permintaan dalam pemasaran.
- 2. Perluasan Produksi
Ada beberapa alasan yang mendorong orang atau produsen harus melakukan perluasan produksi, diantaranya :
 - 1. Motif Rasional
Motif ini termasuk motif ekonomis, diantaranya :
 - a. Kemakmuran rakyat harus lebih ditingkatkan
 - b. Jumlah penduduk yang selalu bertambah
 - c. Barang yang dipakai habis, rusak bahkan musnah
 - d. Meningkatkan kualitas hidup seseorang
 - e. Kemakmuran rakyat harus lebih ditingkatkan
 - f. Jumlah penduduk yang selalu bertambah
 - g. Barang yang dipakai habis, rusak bahkan musnah
 - h. Meningkatkan kualitas hidup seseorang

- i. Keharusan meningkatkan produksi untuk menjaga arus pasokan barang atau jasa
- j. Adanya indikasi kelangkaan barang atau jasa dipasar konsumen maupun produsen
- k. Terdapat peningkatan permintaan barang dan jasa
- l. Perkiraan masa paceklik pada masa yang akan datang
- m. Anisipasi lanjutan permintaan barang dan jas pada masa yang akan datang
- n. Memaksimalkan keuntungan.

2. Motif Irasional

Motif ini didorong oleh emosi saja tanpa memperhitungkan resiko yang akan dihadapi, kadang motif ini tidak memperhitungkan resiko non ekonomis.

3. Motif Ekspansis

Pengusaha dalam mengadakan ekspansi atas perusahaannya didorong oleh beberapa motif, diantaranya :

a. Motif Psikologis

Adalah ekspansi yang didasarkan pada ambisi perusahaan untuk berprestasi atau memperoleh kekuasaan lebih besar.

b. Motif Ekonomi

Adalah ekspansi yang dilakukan pada saat situasi yang menguntungkan, misalkan semakin besarnya permintaan terhadap suatu barang atau jasa yang diproduksi.

4. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang dan jasa, biaya produksi diantaranya biaya langsung (biaya bahan baku, biaya bahan penolong, upah langsung) dan biaya tidak langsung (penyusutan peralatan/gedung, gaji, sewa)

Biaya produksi terdiri dari :

a. Biaya tidak tetap (Variable Cost)

Adalah semua biaya usah yang besarnya selalu berubah-ubah sesuai dengan kegiatan usaha yang dihasilkan.

Rumusnya : $TVC = RMC + OMC + W$

Keterangan:

TVC : Total variable cost

RMC : Raw Materials cost

OMC : Other materials cost

W : Wages

b. Biaya Tetap

Adalah biaya-biaya yang tidak tergantung pada besar kecilnya hasil produksi, meskipun produksi mengalami perubahan batas-batas tertentu besarnya biaya tetap relative tidak berubah

$$\text{Rumus : AFC} = \frac{\text{TFC}}{\text{Q}}$$

Keterangan :

AFC : Average Fixed Cost

TFC : Total Fixed Cost

Q : Kuantitas

5. Investasi Untuk Perluasan Produksi

Upaya perluasan produksi memerlukan dan investasi untuk membiayai beberapa kegiatan yang berkaitan dengan perluasan tersebut, upaya tersebut dapat menggunakan:

1. Modal sendiri (enquity)
1. Dana tunai dari pencairan piutang melalui penjualan piutang
2. Dana tunai dari pencairan penanaman jangka pendek
3. Dana tunai dari pencairan aktiva tetap yang tidak produktif
4. Modal pinjaman
5. Modal pinjaman berupa kredit berjangka
6. Kontrak sewa guna (leasing)

H. SOAL

Soal Pertemuan II

1. Berilah uraian singkat tentang pengertian ekspansi ?
2. Jelaskan rumus untuk mengetahui biaya tidak tetap dan tidak tetap (variable cost)
3. Apa yang dimaksud dengan motif psikologis dan motif ekonomis dalam mengadakan ekspansi ?
4. Jelaskan menurut pendapat anda alasan seseorang harus melakukan perluasan produksi ?
5. Berilah uraian singkat tentang biaya produksi ?

Jawaban Pertemuan II

1. Ekspansi adalah perluasan usaha sehingga terjadi peningkatan produksi untuk memenuhi permintaan dalam pemasaran.
2. Biaya Produksi
Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang dan jasa, biaya produksi diantaranya biaya langsung (biaya bahan baku,

biaya bahan penolong, upah langsung) dan biaya tidak langsung (penyusutan peralatan/gedung, gaji, sewa)

Biaya produksi terdiri dari :

a. Biaya tidak tetap (Variable Cost)

Adalah semua biaya usaha yang besarnya selalu berubah-ubah sesuai dengan kegiatan usaha yang dihasilkan.

Rumusnya : $TVC = RMC + OMC + W$

Keterangan:

TVC : Total variable cost

RMC : Raw Materials cost

OMC : Other materials cost

W : Wages

b. Biaya Tetap

Adalah biaya-biaya yang tidak tergantung pada besar kecilnya hasil produksi, meskipun produksi mengalami perubahan batas-batas tertentu besarnya biaya tetap relative tidak berubah

Rumus : $AFC = \frac{TFC}{Q}$

Keterangan :

AFC : Average Fixed Cost

TFC : Total Fixed Cost

Q : Kuantitas

3. Motif Ekspansi

Pengusaha dalam mengadakan ekspansi atas perusahaannya didorong oleh beberapa motif, diantaranya :

a. Motif Psikologis

Adalah ekspansi yang didasarkan pada ambisi perusahaan untuk berprestasi atau memperoleh kekuasaan lebih besar.

b. Motif Ekonomi

Adalah ekspansi yang dilakukan pada saat situasi yang menguntungkan, misalkan semakin besarnya permintaan terhadap suatu barang atau jasa yang diproduksi.

4. Perluasan Produksi

Ada beberapa alasan yang mendorong orang atau produsen harus melakukan perluasan produksi, diantaranya :

1. Motif Rasional diantaranya:

- a. Kemakmuran rakyat harus lebih ditingkatkan
- b. Jumlah penduduk yang selalu bertambah
- c. Barang yang dipakai habis, rusak bahkan musnah
- d. Meningkatkan kualitas hidup seseorang

- e. Keharusan meningkatkan produksi untuk menjaga arus pasokan barang atau jasa
- f. Adanya indikasi kelangkaan barang atau jasa dipasar konsumen maupun produsen
- g. Terdapat peningkatan permintaan barang dan jasa
- h. Perkiraan masa paceklik pada masa yang akan datang
- i. Anisipasi lanjutan permintaan barang dan jas pada masa yang akan datang
- j. Memaksimalkan keuntungan.

2. Motif Irasional

Motif ini didorong oleh emosi saja tanpa memperhitungkan resiko yang akan dihadapi, kadang motif ini tidak memperhitungkan resiko non ekonomis.

5. Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang dan jasa, biaya produksi diantaranya biaya langsung (biaya bahan baku, biaya bahan penolong, upah langsung) dan biaya tidak langsung (penyusutan peralatan/gedung, gaji, sewa).

Poin masing-masing soal :

- 1 = 20
- 2 = 25
- 3 = 15
- 4 = 25
- 5 = 15

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) METODE CERAMAH

Sekolah : SMK TAMAN SISWA Jakarta Pusat
 Mata Pelajaran : Ekonomi
 Kelas / Semester : 2 AP 2 / Ganjil
 Pertemuan : 3

Standar Kompetensi : 1. Menerapkan Prinsip Dasar Produksi Dalam Kegiatan Bisnis

Kompetensi Dasar : 1.1 Perluasan Produksi

Indikator :

1. Menjelaskan Pendapatan Per Kapita
2. Mengukur Nilai sekarang
3. Menjelaskan Pendapatan Nasional
4. Mengukur Nilai yang akan datang
5. Mengidentifikasi Tujuan Kebijakan anggaran

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menjelaskan pendapatan perkapita, pendapatan nasional, dapat mengukur nilai yang akan datang, nilai sekarang, dan dapat mengidentifikasi tujuan kebijakan anggaran.

B. Materi Pokok

Investasi Untuk Perluasan Produksi

C. Uraian Materi

Pengertian Produksi

D. Metode Pembelajaran

Ceramah

E. Skenario Pembelajaran

1. Kegiatan Awal
 - a. Pembuka
Guru Mengucapkan salam kemudian mengabsen apakah ada siswa yang tidak hadir.
 - b. Apersepsi
Guru menggali dan mengembangkan pengetahuan siswa tentang perluasan produksi.

- c. Alokasi waktu
10 menit
2. Kegiatan Inti
 - a. Guru menjelaskan Pendapatan Per Kapita, Pendapatan Nasional, Siswa diberi tugas untuk mencatat pengertian Pendapatan Per Kapita, Pendapatan Nasional
 - b. Guru menerangkan Nilai yang akan datang, Nilai sekarang, Siswa diberi tugas untuk mengukur Nilai yang akan datang, Nilai sekarang.
 - c. Guru menerangkan Tujuan Kebijakan anggaran, Siswa diberi tugas untuk mengidentifikasi Tujuan Kebijakan anggaran
 - d. Alokasi Waktu : 50 Menit
3. Kegiatan Akhir
 - a. Guru dan siswa melakukan refleksi
 - b. Penilaian
 - Lembar Soal
 Siswa mengerjakan soal-soal evaluasi.
 - c. Alokasi waktu : 30 menit

F. Sumber dan Alat

Buku teks, spidol, OHP.

G. Materi

Pertemuan 3

1. ANALISIS WAKTU DAN NILAI UANG

- a. Nilai yang akan datang
 Nilai yang akan datang sering disebut juga sebagai nilai terminal, jumlah nilai uang tertentu yang akan diterima pada waktu yang akan datang dari sejumlah uang pada saat ini yang diperhitungkan dengan tingkat bunga tertentu.

Rumusnya : $FV_n = (1+i)^n$

Keterangan :

FV : Nilai yang akan datang

P : Nilai pokok

I : Bunga

n : Jumlah Periode

b. Nilai sekarang

Adalah jumlah uang pada saat sekarang, diawal periode, yang akan diperhitungkan atas tingkat bunga tertentu dari sejumlah uang yang akan diterima pada waktu yang akan datang.

$$\text{Rumusnya : } PV = FV \frac{1}{(1+i)^n}$$

Keterangan :

PV : Nilai sekarang

FV : Nilai yang akan datang

I : Bunga

n : Jumlah Periode

2. Pengertian Pendapatan Nasional

Produk nasional adalah jumlah suatu produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh masyarakat dalam suatu negara dalam jangka waktu setahun. Sedangkan Pendapatan nasional adalah seluruh nilai pendapatan yang diterima oleh masyarakat sebagai akibat dari memproduksi barang, biasanya yang dinyatakan dalam situasi satuan uang.

3. Pendapatan Per Kapita

Pendapatan per kapita adalah menghitung jumlah pendapatan rata-rata penduduk suatu negara pada satu tahun. Maka apabila dapat dituliskan dalam rumus dapat dicari bahwa pendapatan per kapita sama dengan pendapatan nasional suatu negara dibagi banyaknya jumlah penduduk.

4. Tujuan Kebijakan anggaran

Tujuan melakukan kebijakan anggaran itu sendiri adalah untuk menentukan arah dan tujuan pembangunan serta pertumbuhan ekonomi yang diharapkan dan rencana kerja tahunan pemerintah. Tujuan kebijakan anggaran antara lain :

- a. Menciptakan stabilitas perekonomian.
- b. Mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi.
- c. Memperluas dan menciptakan lapangan pekerjaan.
- d. Menciptakan terwujudnya keadilan lapangan pekerjaan.
- e. Mewujudkan pendistribusian dan pemerataan pendapatan

H. SOAL

Soal Pertemuan ke III

1. Berikan uraian tentang pengertian pendapatan perkapita. Dan bagaimana pendapatan perkapita diperoleh ?
2. Jelaskan rumus untuk mengetahui nilai yang akan datang dalam analisis waktu dan nilai uang ?
3. Jelaskan pengertian dari pendapatan nasional ?
4. Jelaskan rumus untuk mengetahui nilai sekarang dalam analisis waktu dan nilai uang ?
5. Tujuan melakukan kebijakan anggaran itu sendiri adalah untuk menentukan arah dan tujuan pembangunan serta pertumbuhan ekonomi yang diharapkan dan rencana kerja tahunan pemerintah. Sebutkan tujuan kebijakan anggaran?

Jawaban Pertemuan III

1. Pendapatan Per Kapita

Pendapatan per kapita adalah menghitung jumlah pendapatan rata-rata penduduk suatu negara pada satu tahun. Maka apabila dapat dituliskan dalam rumus dapat dicari bahwa pendapatan per kapita sama dengan pendapatan nasional suatu negara dibagi banyaknya jumlah penduduk.

2. Nilai yang akan datang

Nilai yang akan datang sering disebut juga sebagai nilai terminal, jumlah nilai uang tertentu yang akan diterima pada waktu yang akan datang dari sejumlah uang pada saat ini yang diperhitungkan dengan tingkat bunga tertentu.

Rumusnya : $FV_n = (1+i)^n$

Keterangan :

FV : Nilai yang akan datang

P : Nilai pokok

I : Bunga

n : Jumlah Periode

3. Pengertian Pendapatan Nasional

Produk nasional adalah jumlah suatu produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh masyarakat dalam suatu negara dalam jangka waktu setahun. Sedangkan Pendapatan nasional adalah seluruh nilai pendapatan yang diterima oleh masyarakat sebagai akibat dari memproduksi barang, biasanya yang dinyatakan dalam situasi satuan uang.

4. Nilai sekarang

Adalah jumlah uang pada saat sekarang, diawal periode, yang akan diperhitungkan atas tingkat bunga tertentu dari sejumlah uang yang akan diterima pada waktu yang akan datang.

$$\text{Rumusnya : } PV = FV \frac{1}{(1+i)^n}$$

Keterangan :

PV : Nilai sekarang

FV : Nilai yang akan datang

I : Bunga

n : Jumlah Periode

5. Tujuan Kebijakan anggaran

Tujuan melakukan kebijakan anggaran itu sendiri adalah untuk menentukan arah dan tujuan pembangunan serta pertumbuhan ekonomi yang diharapkan dan rencana kerja tahunan pemerintah. Tujuan kebijakan anggaran antara lain :

- a. Menciptakan stabilitas perekonomian.
- b. Mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi.
- c. Memperluas dan menciptakan lapangan pekerjaan.
- d. Menciptakan terwujudnya keadilan lapangan pekerjaan.

Poin masing-masing soal :

1 = 20

2 = 25

3 = 15

4 = 25

5 = 15

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) BERDASARKAN MASALAH

Sekolah : SMK TAMAN SISWA Jakarta Pusat
 Mata Pelajaran : Ekonomi
 Kelas / Semester : 2 AP 1 / Ganjil
 Pertemuan : 1

Standar Kompetensi : 1. Menerapkan Prinsip Dasar Produksi Dalam Kegiatan Bisnis

Kompetensi Dasar : 1.1 Mengklasifikasi Perluasan Produksi dan ketenagakerjaan

Indikator : 1. Menjelaskan Pengertian Produksi
 2. Mengidentifikasi Faktor-faktor Mempertahankan dan Meningkatkan Ukuran dan Kualitas Produksi
 3. Mengidentifikasi Dampak Produksi Harga Meningkat
 4. Menganalisis Menurunnya Produksi
 5. Menjelaskan Upaya Dalam Meningkatkan Produksi
 6. Menjelaskan penyebab pengangguran.

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menjelaskan pengertian produksi, upaya dalam meningkatkan produksi dan penyebab pengangguran, dapat mengidentifikasi faktor-faktor mempertahankan ukuran dan kualitas produksi, dampak produksi harga meningkat, serta dapat menganalisis menurunnya produksi

B. Materi Pokok

Investasi Untuk Perluasan Produksi

C. Uraian Materi

a) Pengertian Produksi

D. Metode Pembelajaran

Berdasarkan Masalah

E. Skenario Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

a. Pembuka

Guru Mengucapkan salam kemudian mengabsen apakah ada siswa yang tidak hadir.

- b. Apersepsi
Guru menggali dan mengembangkan pengetahuan siswa tentang perluasan produksi.
 - c. Alokasi waktu
10 menit
2. Kegiatan Inti
- a. Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi pelajaran tentang produksi dan mengajukan kasus soal, dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam memecahkan masalah.
 - b. Membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. pertama diberi tugas untuk mendefinisikan terhadap masalah.
 - c. Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi, fakta, data yang sesuai dalam mengerjakan soal yang diberikan untuk mendapatkan penjelasan dan memecahkan masalah materi atau soal yang diberikan..
 - d. Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan tugas-tugasnya sesuai dengan materi, serta membimbing siswa untuk berbagi tugas dengan temannya dalam mendefinisikan, menganalisis dan menyelesaikan materi atau soal yang diberikan.
 - e. Masing-masing individu atau kelompok bisa mempresentasikan tugasnya di depan kelas, sedangkan yang lain menanggapi.
 - f. Dengan bimbingan guru, siswa dapat membuat kesimpulan, dan membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap materi yang sudah diberikan.
 - g. Alokasi waktu : 50 menit
3. Kegiatan Akhir
- a. Guru dan siswa melakukan refleksi dan evaluasi
 - b. Penilaian
 - Lembar Soal
Siswa mengerjakan soal-soal evaluasi.
 - c. Alokasi waktu : 30 menit

F. Sumber dan Alat

Buku teks, spidol, papan tulis

G. Materi

Pertemuan 1

1. Pengertian Produksi

Produksi adalah upaya manusia untuk menyediakan atau menghasilkan produk baik berupa barang/jasa atau menambah nilai guna suatu barang/jasa dengan cara menggunakan faktor-faktor produksi.

2. Faktor-faktor Mempertahankan dan Meningkatkan Ukuran dan Kualitas Produksi
 - a. Memperbanyak jumlah dan jenis barang/jasa
 - b. Membuat produk yang berbeda dengan produk lainnya
 - c. Memenuhi permintaan barang/jasa sesuai dengan perkembangan peradaban, budaya dan teknologi
 - d. Menggantikan barang/jasa yang telah rusak
3. Dampak Produksi Harga Meningkat
 - a. Kesulitan untuk memasarkan produk
 - b. Kerugian ongkos memproduksi
 - c. Konsumsi masyarakat berkurang
4. Mengidentifikasi Menurunnya Produksi
 - a. Kurangnya modal untuk melakukan kegiatan produksi
 - b. Kondisi lingkungan untuk melakukan kegiatan produksi tidak memadai
 - c. Ketidaksanggupan dalam memenuhi permintaan pasar
5. Menjelaskan Upaya Dalam Meningkatkan Produksi
 - a. Memilih tempat dan menata mesin untuk proses produksi
 - b. Menghasilkan barang/jasa yang bermutu tinggi
 - c. Memperoleh keuntungan

H. Soal

Soal:

1. Menurut pendapat anda apa yang menjadi penyebab terjadinya penurunan produksi telur ?
2. Bagaimana cara mempertahankan dan meningkatkan ukuran dan kualitas produksi telur ?
3. Apabila anda seorang peternak ayam dampak apa saja apabila harga telur terus meningkat ?
4. Menurut pendapat anda faktor-faktor apa saja yang menyebabkan ayam menjadi stres sehingga produksi telur menurun ?
5. Tindakan apa saja bila anda seorang peternak dalam meningkatkan produksi telur secara optimal ?

Jawaban:

1. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan produksi telur yang turun, yaitu: kualitas telur itu sendiri, mutu bibit, kecukupan nutrisi, kesehatan ayam, kondisi lingkungan, dan tatalaksana pemeliharaan.
2. Untuk mempertahankan dan meningkatkan ukuran dan kualitas produksi telur membutuhkan lama pencahayaan selama 16 jam,

sedangkan lama pencahayaan alami dari sinar matahari biasanya berlangsung hanya selama 12 jam. Jika lama pencahayaan kurang, maka ukuran dan kualitas produksi telur akan turun dan bahkan bisa sampai berhenti bertelur. Kekurangan lama pencahayaan seringkali menyebabkan rontok bulu dan ayam berhenti bertelur selama sekitar dua bulan. Untuk mengatasi hal ini, berikan cahaya tambahan untuk meningkatkan lama pencahayaan tetap konstan 16 jam per hari. Penambahan cahaya cukup 3 watt tiap m² luas kandang. Penambahan cahaya dilakukan secara bertahap. Salah satu program pencahayaan adalah dengan menaikkan lama pencahayaan 1 jam tiap 2 minggu sehingga pada umur 28 minggu ayam sudah mendapat cahaya tambahan selama 4 jam semalam.

3. Dampak Harga telur meningkat

- a. Peternak akan mengalami kesulitan untuk memasarkan telur-telurnya
- b. Kerugian peternak dalam ongkos memproduksi telur
- c. Kelangkaan produksi telur dalam pasar
- d. Kurangnya kadar energi, protein, atau kalsium yang dikonsumsi masyarakat

4. Stres yang biasa terjadi pada ayam:

- a. Kedinginan Stres yang paling sering selama musim hujan adalah kedinginan. Pastikan ayam mendapat perlindungan dari angin dan hujan selama musim hujan namun jangan sampai menutup terlalu rapat sehingga menyebabkan tingginya kadar amonia. Jika tercium bau amonia, inilah saatnya meningkatkan lubang udara di dalam kandang. Ayam tidak dapat bertahan dalam kondisi lembab dan terlalu banyak angin.
- b. Kepanasan Dalam cuaca panas, ayam akan lebih banyak minum dan mengurangi konsumsi ransum sehingga kebutuhan nutrisi tidak terpenuhi. Kondisi ini dapat menyebabkan produksi telur turun karena kebutuhan energi dan protein harian tidak tercukupi. Dalam

kondisi lingkungan panas, fisiologi tubuh ayam akan mengubah prioritasnya dari semula untuk produksi telur menjadi untuk bertahan hidup. Oleh sebab itu, saat cuaca panas perlu tambahan vitamin supaya produksi telur tidak terganggu.

- c. Penangkapan dan pemindahan batasi pemindahan atau penangkapan yang tidak perlu. Populasi yang terlalu padat dapat meningkatkan kanibalisme dan akhirnya stres pada ayam.
 - d. Parasit jika ada parasit eksternal dan internal, berikan pengobatan yang sesuai.
 - e. Ketakutan batasi suara ribut orang-orang dan suara kendaraan di sekitar kandang untuk mencegah ayam ketakutan.
5. a. Memperhatikan ventilasi kandang
 - b. Memberi vitamin ayam pada makanan
 - c. Memberi vaksinasi agar ayam tidak terserang penyakit

Poin masing-masing soal :

- 1 = 20
- 2 = 25
- 3 = 15
- 4 = 25
- 5 = 15

Contoh Kasus

Penyebab Turunnya Produksi Telur

Dengan mengetahui faktor-faktor penyebab turunnya produksi telur, diharapkan peternak dapat mengambil tindakan antisipasi agar ayam telur yang dipeliharanya menghasilkan telur sesuai kurva produksi standar.

Naiknya harga berbagai input produksi ayam petelur seperti misalnya pakan, bibit DOC, listrik, transport dan sebagainya telah mendorong usaha peternakan untuk berproduksi lebih efisien guna mendapatkan hasil yang optimal. Guna mencegah kerugian dan mengoptimalkan ongkos produksi tak lain produktivitas ternak harus ditingkatkan atau paling tidak dijaga jangan sampai turun produksinya.

Pertanyaan yang sering diajukan oleh peternak adalah “Mengapa produksi telur ayam saya menurun?” Jawaban pertanyaan ini ternyata tidak semudah yang diduga. Ada banyak faktor yang dapat menyebabkan produksi telur yang turun, yaitu: kualitas telur itu sendiri, mutu bibit, kecukupan nutrisi, kesehatan ayam, kondisi lingkungan, dan tatalaksana pemeliharaan.

Agar produksi telur mencapai optimal maka harus disertai dengan konsumsi ransum yang cukup. Nafsu makan yang turun dapat menghasilkan berat telur yang rendah. Produksi telur tidak hanya bergantung pada berat badan yang tercapai saat memulai produksi telur, tetapi juga pada perkembangan saluran pencernaan dan reproduksi.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) BERDASARKAN MASALAH

Sekolah : SMK TAMAN SISWA Jakarta Pusat
 Mata Pelajaran : Ekonomi
 Kelas / Semester : 2 AP 1 / Ganjil
 Pertemuan : 2

Standar Kompetensi : 1. Dampak inflasi terhadap pembangunan ekonomi

Kompetensi Dasar : 1.1 Menjelaskan Penyebab Inflasi

1. **Indikator** :
1. Menjelaskan Pengertian Inflasi
 2. Mengidentifikasi Penggolongan Inflasi
 3. Menganalisis Sebab-sebab Inflasi

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menjelaskan pengertian inflasi, dapat mengidentifikasi penggolongan inflasi, dan dapat menganalisis sebab-sebab Inflasi

B. Materi Pokok

Investasi Untuk Perluasan Produksi

C. Uraian Materi

- a) Pengertian Produksi

D. Metode Pembelajaran

Berdasarkan Masalah

E. Skenario Pembelajaran

1. Kegiatan Awal
 - a. Pembuka
Guru mengucapkan salam kemudian mengabsen apakah ada siswa yang tidak hadir.
 - b. Apersepsi
Guru menggali dan mengembangkan pengetahuan siswa tentang perluasan produksi.
 - c. Alokasi waktu
10 menit

2. Kegiatan Inti

- a. Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi pelajaran tentang produksi dan mengajukan kasus soal, dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam memecahkan masalah.
- b. Membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. pertama diberi tugas untuk mendefinisikan terhadap masalah.
- c. Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi, fakta, data yang sesuai dalam mengerjakan soal yang diberikan untuk mendapatkan penjelasan dan memecahkan masalah materi atau soal yang diberikan..
- d. Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan tugas-tugasnya sesuai dengan materi, serta membimbing siswa untuk berbagi tugas dengan temannya dalam mendefinisikan, menganalisis dan menyelesaikan materi atau soal yang diberikan.
- e. Masing-masing individu atau kelompok bisa mempresentasikan tugasnya di depan kelas, sedangkan yang lain menanggapi.
- f. Dengan bimbingan guru, siswa dapat membuat kesimpulan, dan membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap materi yang sudah diberikan.
- g. Alokasi waktu : 50 menit

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru dan siswa melakukan refleksi dan evaluasi
- b. Penilaian
 - Lembar Soal
 Siswa mengerjakan soal-soal evaluasi.
- c. Alokasi waktu : 30 menit

F. Sumber dan Alat

Buku teks, spidol, papan tulis

H. Materi

Pertemuan 2.

1. Pengertian Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga secara umum, atau inflasi dapat juga dikatakan sebagai penurunan daya beli uang. Makin tinggi kenaikan harga makin turun nilai uang. Defenisi diatas memberikan makna bahwa, kenaikan harga barang tertentu atau kenaikan harga karena panen yang gagal misalnya, tidak termasuk inflasi.

2. Penggolongan Inflasi
 - a. Berdasarkan Sumber Timbulnya Inflasi
 - 1) Inflasi yang berasal dari dalam negeri
 - 2) Inflasi yang berasal dari luar negeri
 - b. Berdasarkan cakupan Pengaruh Kenaikan Harga
 - c. Berdasarkan Parah atau Tidaknya Inflasi:
 - a. Inflasi ringan (kurang dari 10% / tahun)
 - b. Inflasi sedang (antara 10% sampai 30% / tahun)
 - c. Inflasi berat (antara 30% sampai 100% / tahun)
 - d. Hiperinflasi (lebih dari 100% / tahun)
3. Sebab-sebab Inflasi;
 - b. Tarikan Permintaan (*Deman full inflation*)
 - c. Desakan Biaya
 - d. Inflasi Campuran
 - e. Inflasi Impor atau *Imported Inflation*

I. SOAL

Soal Pertemuan II

1. Dalam usaha mengatasi inflasi harus dimulai dari sebab-sebab terjadinya inflasi supaya dapat dicari jalan keluarnya. Sebutkan cara-cara mengatasi inflasi menurut anda?
2. Sebutkan dampak inflasi bagi pedagang menurut anda?
3. Menurut anda jika terjadi inflasi seperti di Brazil apa yang anda lakukan sebagai konsumen?
4. Jelaskan dampak inflasi bagi produksi menurut anda?
5. Menurut anda samakah inflasi dengan kenaikan harga-harga?

Jawaban Pertemuan II

1. Cara-cara mengatasi inflasi yaitu dengan 3 kebijakan diantaranya kebijakan moneter, kebijakan fiskal, dan kebijakan nonmoneter (Kebijakan Riil).
2. Dampak inflasi bagi pedagang antara lain :
 - a. Mempengaruhi para pedagang

Inflasi akan menguntungkan para pedagang yang memiliki modal banyak. Mereka dapat memonopoli perdagangan sehingga dalam transaksi jual beli selalu untung karena tidak tergoyahkan oleh keadaan inflasi. Sedangkan bagi pedagang yang modalnya kecil karena situasi naiknya harga begitu cepat maka proses jual beli seringkali tidak dapat menutup modal. Lama kelamaan usaha mereka gulung tikar dan perdagangan dikuasai oleh pedagang besar.
 - b. Kreditor dan Debitor
 - Debitor akan diuntungkan karena pada saat pembayaran ia membayar dengan nilai riil yang udah menurun.

- Kreditor akan menderita kerugian karena nilai uang yang diterima pada saat pembayaran telah menurun.
3. Sebagai konsumen jika terjadi inflasi seperti di Negara Brazil maka saya akan menukar mata uang Brazil dengan mata uang lain yang memberikan nilai lebih sehingga untuk membeli barang-barang tidak akan mahal.
 4. Sebab inflasi karena tarikan permintaan karena bertambahnya permintaan terhadap barang-barang dan jasa sehingga menyebabkan harga faktor produksi meningkat. Inflasi ditimbulkan oleh permintaan total yang berlebihan sehingga terjadi perubahan pada tingkat harga.
 - a. Tarikan permintaan (demand pull inflation) inflasi ini terjadi karena permintaan agregat masyarakat akan berbagai macam barang terus meningkat, misalnya: bertambahnya pengeluaran pemerintah yang dibiayai dengan pencetakan uang baru, bertambahnya pengeluaran investasi swasta karena kemudahan kredit bank
 - b. Desakan biaya (cost push inflation) Inflasi ini diakibatkan oleh kenaikan ongkos produksi, biasanya diawali dengan: kenaikan biaya produksi, seperti kenaikan upah, kenaikan harga bahan modal, berkurangnya jumlah penawaran, naiknya harga barang yang dibarengi dengan turunnya jumlah produksi
 - c. Inflasi campuran, terjadi karena inflasi tarikan dan inflasi dorongan biaya.
 - d. Inflasi impor, terjadi suatu negara sedang mengalami inflasi, kemudian hasil produksi dari negara tersebut dibutuhkan oleh negara lain dan diimpor, maka harga barang tersebut meningkat
 5. Perbedaan inflasi dan kenaikan harga adalah :

Inflasi :

 - a. Disebabkan oleh faktor ekonomi atau ketidaksengajaan
 - b. Semua barang dapat terkena inflasi

Kenaikan harga :

 - c. Dapat disebabkan kesengajaan
 - d. Tidak semua barang mengalami kenaikan harga

Poin masing-masing soal :

- 1 = 20
- 2 = 25
- 3 = 15
- 4 = 25
- 5 = 15

Penyebab Terjadinya Inflasi

Inflasi dapat diartikan sebagai kecenderungan kenaikan harga barang dan jasa secara umum yang berlangsung secara terus-menerus akibat tidak seimbangnya arus barang dan arus uang. Dari hal tersebut kita dapat melihat kondisi suatu negara yang sedang mengalami inflasi, yaitu: Harga barang pada umumnya akan naik terus-menerus, Jumlah uang yang beredar melebihi kebutuhan, Nilai uang mengalami penurunan

Timbulnya inflasi dapat dilihat dari:

1. Berdasarkan keparahan inflasi-inflasi ringan, dibawah 10% setahun inflasi sedang, antara 10%-30% setahun inflasi berat, 30%-100% setahun hiperinflasi di atas 100% setahun
2. Berdasarkan timbulnya inflasi-inflasi yang berasal dari dalam negeri (domestic inflation), inflasi ini timbul karena defisit anggaran belanja negara dan gagalnya pasar yang berakibat harga kebutuhan pokok menjadi mahal. Inflasi yang berasal dari luar negeri (imported inflation), terjadi karena kenaikan harga barang di negara lain, biaya produksi barang luar negeri tinggi, kenaikan impor tarif barang
3. Berdasarkan sebab-sebab timbulnya inflasi, dapat digolongkan:
 - a. Tarikan permintaan (demand pull inflation)inflasi ini terjadi karena permintaan agregat masyarakat akan berbagai macam barang terus meningkat, misalnya: bertambahnya pengeluaran pemerintah yang dibiayai dengan pencetakan uang baru, bertambahnya pengeluaran investasi swasta karena kemudahan kredit bank
 - b. Desakan biaya (cost push inflation) Inflasi ini diakibatkan oleh kenaikan ongkos produksi, biasanya diawali dengan: kenaikan biaya produksi, seperti kenaikan upah, kenaikan harga bahan modal, berkurangnya jumlah penawaran, naiknya harga barang yang dibarengi dengan turunnya jumlah produksi
 - c. Inflasi campuran, terjadi karena inflasi tarikan dan inflasi dorongan biaya.
 - d. Inflasi impor, terjadi suatu negara sedang mengalami inflasi, kemudian hasil produksi dari negara tersebut dibutuhkan oleh negara lain dan diimpor, maka harga barang tersebut meningkat.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) BERDASARKAN MASALAH

Sekolah : SMK TAMAN SISWA Jakarta Pusat
 Mata Pelajaran : Ekonomi
 Kelas / Semester : 2 AP 1 / Ganjil
 Pertemuan : 3

Standar Kompetensi : 1. APBN dan Kebijakan Anggaran

Kompetensi Dasar : 1.1 Mendeskripsikan APBN dan Kebijakan Anggaran

Indikator : 1. Menguraikan pengertian APBN
 2. Mengidentifikasi sumber-sumber pendapatan daerah
 3. Menjelaskan pengertian pajak

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menguraikan pengertian APBN, dan pajak, dapat mengidentifikasi sumber-sumber pendapatan daerah

B. Materi Pokok

Investasi Untuk Perluasan Produksi

C. Uraian Materi

a) Pengertian Produksi

D. Metode Pembelajaran

Berdasarkan Masalah

E. Skenario Pembelajaran

1. Kegiatan Awal
 - a. Pembuka
Guru Mengucapkan salam kemudian mengabsen apakah ada siswa yang tidak hadir.
 - b. Apersepsi
Guru menggali dan mengembangkan pengetahuan siswa tentang perluasan produksi.
 - c. Alokasi waktu
10 menit

2. Kegiatan Inti
 - a. Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi pelajaran tentang produksi dan mengajukan kasus soal, dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam memecahkan masalah.
 - b. Membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. pertama diberi tugas untuk mendefinisikan terhadap masalah.
 - c. Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi, fakta, data yang sesuai dalam mengerjakan soal yang diberikan untuk mendapatkan penjelasan dan memecahkan masalah materi atau soal yang diberikan..
 - d. Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan tugas-tugasnya sesuai dengan materi, serta membimbing siswa untuk berbagi tugas dengan temannya dalam mendefinisikan, menganalisis dan menyelesaikan materi atau soal yang diberikan.
 - e. Masing-masing individu atau kelompok bisa mempresentasikan tugasnya di depan kelas, sedangkan yang lain menanggapi.
 - f. Dengan bimbingan guru, siswa dapat membuat kesimpulan, dan membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap materi yang sudah diberikan.
 - g. Alokasi waktu : 50 menit
3. Kegiatan Akhir
 - a. Guru dan siswa melakukan refleksi dan evaluasi
 - b. Penilaian
 - Lembar SoalSiswa mengerjakan soal-soal evaluasi.
 - c. Alokasi waktu : 30 menit

F. Sumber dan Alat

Buku teks, spidol, papan tulis

G. Materi

Pertemuan 3

1. Pengertian APBN disebut juga butget. Yang berasal dari kata bougette yang mempunyai arti kantong kecil yang dipopulerkan pada tahun 1870 oleh Majelis Rendah Inggris yang akhirnya menjadi anggaran.
2. Sumber-sumber pendapatan daerah.
 - a. Hasil pajak daerah
 - b. Hasil Retribusi Daerah
 - c. Laba bahan usaha milik daerah
 - d. Kekayaan daerah yang dipisahkan

H. Soal

Soal Pertemuan ke III

1. Menurut pendapat anda pengaruh apa saja dengan adanya APBN pada kegiatan perekonomian?
2. Jelaskan menurut pendapat anda dampak inflasi bagi perekonomian?
3. Bagaimana cara anda mengatasi ketergantungan meminjam modal dari luar negeri ?
4. Sebutkan dampak inflasi bagi Masyarakat menurut anda?
5. Menurut anda apa dampak yang ditimbulkan dari inflasi bagi pengusaha yang memiliki modal kecil?

Jawaban Pertemuan III

1. Pengaruh APBN terhadap perekonomian
 - a. Dengan APBN dapat diketahuierarah dalam menjalankan kegiatan ekonomi
 - b. Dengan APBN juga diketahui tujuan serta arah proritas pembangunan
 - c. APBN dapat dijadikan sebagai gmbaran sidtribusi pendapatan
 - d. Bagi para pengusaha, APBN akan dijadikan bahan menganalisis kegiatan usaha yang dijalankan
 - e. Dari segi moneter, APBN sangat bermanfaat dalam mengkaji inflasi dan deflasi.
2. Dampak inflasi bagi perekonomian antara lain :
 - a. Investasi berkurang
Menurunnya nilai uang cenderung mengurangi minat orang untuk menabung sehingga dana untuk investasi menjadi berkurang, akibatnya pertumbuhan output nasional dapat turun.
 - a. Meningkatkan tingkat bunga
Tingginya tingkat bunga pinjaman yang ditetapkan oleh lembaga keuangan/perbankan dimaksudkan untuk menghindari merosotnya nilai uang, namun tidak menguntungkan bagi pengembangan usaha, sebab semakin tinggi tingkat bunga pinjaman, makin tinggi tingkat inflasi karena akan mengurangi kegairahan penanam modal untuk mengembangkan usaha-usaha produksi.
 - b. Mendorong spekulasi
Para pemilik modal cenderung menyimpan kekayaannya dalam bentuk investasi spekulatif, yaitu membeli tanah, rumah, dollar, serta barang-barang berharga lainnya yang dianggap lebih menguntungkan apabila waktunya dijual dan tidak akan turun nilainya karena dilanda inflasi.
 - c. Kegagalan pembangunan
Inflasi yang tidak terantisipasi pada tahap perencanaan pembangunan atau perencanaan produksi dapat menyebabkan gagalnya pelaksanaan proyek-proyek pembangunan dan investasi karena membengkaknya biaya. Ini menimbulkan kerugian bagi kalangan investor.
 - d. Berkurangnya daya saing produk

Semakin membengkaknya biaya produksi mengakibatkan harga pokok barang tinggi sehingga sulit untuk bersaing di pasar internasional, akibatnya ekspor terhambat. Pengembangan sektor industri terutama yang berorientasi ekspor dapat terganggu dan kondisi ini memperburuk perekonomian nasional.

- e. Defisit neraca pembayaran
Produksi nasional tidak dapat bersaing di pasar internasional sebagai akibat dari barang-barang luar negeri (barang impor) lebih murah dari pada barang di dalam negeri, sehingga impor berkembang lebih cepat dari pada ekspor. Hal ini menyebabkan arus modal ke luar negeri lebih banyak dari pada arus masuk ke dalam negeri. Keadaan tersebut akan berakibat terjadinya defisit neraca pembayaran dan kemerosotan mata uang dalam negeri.
3. Cara mengatasi ketergantungan meminjam modal dari luar negeri harus membuat APBN atau APBD yang baik sebagai pedoman terhadap penerimaan dan pembelanjaan Negara melaksanakan kegiatan perekonomian negara, untuk meningkatkan produksi dan kesempatan kerja. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran bagi masyarakat serta mengurangi ketergantungan meminjam modal dari luar negeri.
4. Dampak inflasi bagi masyarakat antara lain :
 - a. Masyarakat berpenghasilan tetap
Orang yang berpenghasilan tetap seperti pegawai negeri atau pegawai swasta merasa nilai dari pendapatan mereka ditekan oleh inflasi, dengan naiknya harga, taraf hidup mereka semakin merosot, uang yang disimpan nilainya terus turun yang dinyatakan dengan nilai nominal.
 - b. Mempengaruhi para pedagang
Inflasi akan menguntungkan para pedagang yang memiliki modal banyak. Mereka dapat memonopoli perdagangan sehingga dalam transaksi jual beli selalu untung karena tidak tergoyahkan oleh keadaan inflasi. Sedangkan bagi pedagang yang modalnya kecil karena situasi naiknya harga begitu cepat maka proses jual beli seringkali tidak dapat menutup modal. Lama kelamaan usaha mereka gulung tikar dan perdagangan dikuasai oleh pedagang besar.
5. Bagi pengusaha yang modalnya kecil yang bergerak dalam menghasilkan barang, inflasi akan menimbulkan rasa takut melaksanakan proses produksi karena seringkali tidak dapat menutup proses produksi selanjutnya. Lama kelamaan akan usaha mereka gulung tikar, maka akhirnya produksi di kuasai oleh pengusaha besar. Sebaliknya inflasi akan menguntungkan bagi pengusaha yang memiliki modal besar. Mereka dapat memonopoli perdagangan atau produksi sehingga dalam transaksi jual beli selalu untung.

Poin masing-masing soal :

- 1 = 20
- 2 = 25
- 3 = 15
- 4 = 25
- 5 = 15

Pengaruh Utang Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi



Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) mengukur prestasi dari perkembangan sesuatu perekonomian. Dalam analisis makroekonomi tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara diukur dari perkembangan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil yang dicapai suatu Negara. Guna mencapai tingkat perekonomian tertentu dalam sistem perekonomian terbuka, peranan pemerintah amat diperlukan.

Kebijakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara sebagai instrumen fiskal pemerintah senantiasa diarahkan untuk menjaga dan mempertahankan stabilitas ekonomi makro serta sekaligus untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi di Indonesia ditopang dari sumber-sumber dana dari dalam negeri dan luar negeri. Sumber pembiayaan dalam negeri berasal dari tabungan pemerintah, tabungan masyarakat serta utang domestik. Sedangkan pembiayaan dari luar negeri berasal dari penanaman modal asing dan utang yang diperoleh dari lembaga-lembaga internasional dan negara-negara sahabat baik dalam rangka bilateral maupun multilateral.

Indonesia selama ini menempatkan utang sebagai salah satu tiang penyangga pembangunan. Kebijakan anggaran belanja berimbang pemerintah Indonesia menempatkan utang luar negeri sebagai komponen penutup kekurangan. Saat Indonesia mendapat rejeki berlimpah dari *oil boom*, utang luar negeri tetap saja menjadi komponen utama pemasukan di dalam anggaran belanja pemerintah. Bahkan saat Indonesia telah mulai menganut sistem anggaran defisit/surplus sejak tahun 2005, komponen pembiayaan utang luar negeri cukup besar. Padahal di dalam kebijakan ekonominya pemerintah selalu mengatakan bahwa utang luar negeri hanya menjadi pelengkap belaka. Lampiran Keputusan Menteri Keuangan Nomor 447/KMK.06/2005 tentang Strategi Pengelolaan Utang Negara tahun 2005-2009 menyebutkan sampai saat ini, utang masih merupakan sumber utama pembiayaan APBN untuk menutup defisit maupun untuk pembayaran kembali pokok utang yang telah jatuh tempo (*refinancing*).

Dampak utang luar negeri (LN) pemerintah dalam pertumbuhan ekonomi banyak dipertanyakan orang. Beberapa pengalaman dan bukti empiris juga telah menunjukkan bahwa sejumlah negara yang memanfaatkan pinjaman luar negeri untuk melaksanakan pembangunannya dapat berhasil dengan baik. Dalam berbagai model analisis regresi, jarang ditemukan dampak positif utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi. Bahkan dengan model tertentu, terlihat bahwa utang luar negeri justru berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Yoga Setia Prihadi (8115057164)

**Data Penelitian Kelas Eksperimen
Scoring Hasil Belajar Siswa Pertemuan Ke-1**

No	Nama	1	2	3	4	5	Xt
1	Ajeng Kartika	20	25	10	10	15	80
2	Ametia Mastura	20	20	10	10	15	75
3	Annah	20	20	15	20	5	80
4	Annisa	20	25	10	20	10	85
5	Arum Sari	15	20	15	15	10	75
6	Atika Wulandari	20	20	15	15	10	80
7	Ayu Sulistyawati	20	25	15	10	15	85
8	Chairunnisa	15	20	10	20	15	80
9	Depi Astriana	20	20	15	20	10	85
10	Devi Nurfadillah	20	25	10	15	15	85
11	Diana Luthfi	20	25	15	20	10	90
12	Elda Dahlia P.S.	20	20	15	20	10	85
13	Erylen	15	25	15	15	5	75
14	Ida Ayu Ambara P.	15	20	15	20	10	80
15	Ana Damayanti	20	25	25	10	10	90
16	Irainne Tohan	20	20	15	20	10	85
17	Kiki Yohana	15	25	10	20	10	80
18	Lasty Wahyuni	20	25	10	20	5	80
19	Lina Apriliana	20	20	15	10	5	70
20	Marlinah	10	10	20	20	15	75
21	Maulia Nahda S.	20	20	15	10	15	80
22	Maulidya Agustina	15	20	15	15	5	70
23	Nimma Septia	20	25	10	20	10	85
24	Mita Eriyani	15	15	15	15	10	70
25	Ninna Rofiqoh A.	15	25	10	20	10	80
26	Olga Yolanda	20	20	10	10	10	70
27	Syifa Ramdhoni	20	25	15	10	10	80
28	Tika Septiani W.R.	20	15	10	20	10	75
29	Titik Faridhatul H.	20	20	10	10	15	75
30	Tuti Irawati	20	20	15	15	5	75
31	Windy Sartika	15	20	15	10	10	70
32	Yuni Soleha	20	20	10	15	10	75
33	Yunisah Yasmin	20	15	15	10	15	75
	$\sum X_i$	605	695	445	510	345	2600
	\bar{x}	18.3333	21.0606	13.4848	15.4545	10.4545	78.7879

Scoring Masing-masing soal :

1 = 20

2 = 25

3 = 15

4 = 25

5 = 15

Yoga Setia Prihadi (8115057164)

Data Penelitian Kelas Eksperimen
Scoring Hasil Belajar Siswa Pertemuan Ke-2

No	Nama	1	2	3	4	5	Xt
1	Ajeng Kartika	20	20	15	10	15	80
2	Ametia Mastura	20	20	15	10	10	75
3	Annah	20	20	10	20	10	80
4	Annisa	15	15	15	20	10	75
5	Arum Sari	20	15	15	20	5	75
6	Atika Wulandari	20	20	25	5	15	85
7	Ayu Sulistyawati	20	25	10	15	10	80
8	Chairunnisa	15	20	15	20	5	75
9	Depi Astriana	20	20	15	20	10	85
10	Devi Nurfadillah	20	20	15	20	5	80
11	Diana Luthfi	20	25	10	20	10	85
12	Elda Dahlia P.S.	15	20	10	20	15	80
13	Erlyen	15	20	10	15	10	70
14	Ida Ayu Ambara P.	20	20	15	20	15	90
15	Ana Damayanti	15	15	10	20	15	75
16	Irainne Tohan	20	20	15	20	10	85
17	Kiki Yohana	20	15	15	15	10	75
18	Lasty Wahyuni	20	20	15	15	15	85
19	Lina Apriliana	20	25	15	20	10	90
20	Marlinah	20	20	10	20	10	80
21	Maulia Nahda S.	15	20	10	15	15	75
22	Maulidya Agustina	15	15	15	15	10	70
23	Nimma Septia	20	10	15	20	10	75
24	Mita Eriyani	15	15	15	15	15	75
25	Ninna Rofiqoh A.	20	20	15	20	10	85
26	Olga Yolanda	15	20	15	20	10	80
27	Syifa Ramdhoni	15	20	10	20	10	75
28	Tika Septiani W.R.	15	20	15	20	15	85
29	Titik Faridhatul H.	20	20	15	20	10	85
30	Tuti Irawati	20	15	15	20	5	75
31	Windy Sartika	15	20	15	15	10	75
32	Yuni Soleha	20	25	10	15	15	85
33	Yunisah Yasmin	20	25	15	15	10	85
	$\sum X_i$	600	640	455	575	360	2630
	\bar{x}	18.18	19.39	13.79	17.42	10.91	79.70

Skoring Masing-masing soal :

1 = 20

2 = 25

3 = 15

4 = 25

5 = 15

Yoga Setia Prihadi (8115057164)

**Data Penelitian Kelas Eksperimen
Scoring Hasil Belajar Siswa Pertemuan Ke-3**

No	Nama	1	2	3	4	5	Xt
1	Ajeng Kartika	20	20	15	20	10	85
2	Ametia Mastura	10	20	10	20	15	75
3	Annah	20	20	15	15	10	80
4	Annisa	20	15	10	15	10	70
5	Arum Sari	15	20	25	20	10	90
6	Atika Wulandari	15	20	10	20	15	80
7	Ayu Sulistyawati	20	15	10	15	10	70
8	Chairunnisa	15	15	15	20	10	75
9	Depi Astriana	10	20	10	20	10	70
10	Devi Nurfadillah	20	25	20	10	5	80
11	Diana Luthfi	20	20	15	20	15	90
12	Elda Dahlia P.S.	20	25	15	20	10	90
13	Erlyen	15	20	15	10	15	75
14	Ida Ayu Ambara P.	10	15	15	20	10	70
15	Ana Damayanti	20	20	15	10	15	80
16	Irainne Tohan	20	20	15	20	10	85
17	Kiki Yohana	20	25	15	15	10	85
18	Lasty Wahyuni	20	10	10	20	15	75
19	Lina Apriliana	20	20	15	20	15	90
20	Marlinah	15	20	10	20	10	75
21	Maulia Nahda S.	20	25	15	20	10	90
22	Maulidya Agustina	15	20	10	15	15	75
23	Nimma Septia	20	25	10	15	5	75
24	Mita Eriyani	20	25	10	10	10	75
25	Ninna Rofiqoh A.	20	20	15	20	15	90
26	Olga Yolanda	20	25	15	25	10	95
27	Syifa Ramdhoni	20	20	15	10	10	75
28	Tika Septiani W.R.	20	15	15	20	10	80
29	Titik Faridhatul H.	20	20	15	10	5	70
30	Tuti Irawati	20	25	10	20	10	85
31	Windy Sartika	15	20	15	20	10	80
32	Yuni Soleha	20	25	10	15	15	85
33	Yunisah Yasmin	20	20	15	20	15	90
	$\sum X_i$	595	670	450	570	370	2655
	x	18.0303	20.30	13.64	17.27	11.21	80.45

Skoring Masing-masing soal :

1 = 20

2 = 25

3 = 15

4 = 25

5 = 15

Skor Penelitian
Hasil Belajar Ekonomi yang menggunakan
Metode Berdasarkan Masalah

NR	Pertemuan			Skor	Nilai
	1	2	3		
1	80	80	85	245	82
2	75	75	75	225	75
3	80	80	80	240	80
4	85	75	70	230	77
5	75	75	90	240	80
6	80	85	80	245	82
7	85	80	70	235	78
8	80	75	75	230	77
9	85	85	70	240	80
10	85	80	80	245	82
11	90	85	90	265	88
12	85	80	90	255	85
13	75	70	75	220	73
14	80	90	70	240	80
15	90	75	80	245	82
16	85	85	85	255	85
17	80	75	85	240	80
18	80	85	75	240	80
19	70	90	90	250	83
20	75	80	75	230	77
21	80	75	90	245	82
22	70	70	75	215	72
23	85	75	75	235	78
24	70	75	75	220	73
25	80	85	90	255	85
26	70	80	95	245	82
27	80	75	75	230	77
28	75	85	80	240	80
29	75	85	70	230	77
30	75	75	85	235	78
31	70	75	80	225	75
32	75	85	85	245	82
33	75	85	90	250	83

Yoga Setia Prihadi (8115057164)

Data Penelitian kelas Kontrol
Scoring Hasil Belajar Siswa Pertemuan Ke-1

No	Nama	1	2	3	4	5	Xt
1	Ainul Indah N.	15	10	5	15	10	55
2	Ajeng Triastuti	15	10	15	15	5	60
3	Alifah Indrayani	20	20	10	10	10	70
4	Ammalia Saraswati	15	20	10	20	10	75
5	Anisah Asti S.	15	25	15	10	5	70
6	Annisa Nursafitri	20	15	10	10	15	70
7	Ayunda Tisarah	10	20	10	5	10	55
8	Diah Ayu Retno A.	15	15	10	10	10	60
9	Dian Ratnasari	15	15	10	15	5	60
10	Dwi Jan Yanti	20	20	15	5	10	70
11	Eka Komala Sari	20	10	10	10	15	65
12	Eva Kurniawati	15	20	10	20	5	70
13	Imas Maesyaroh	15	15	10	15	10	65
14	Irni Yunita Harahap	10	15	10	5	10	50
15	Lely Fitriani	5	20	10	10	5	50
16	Linda Ftriyanti	15	15	15	20	10	75
17	Liya Purnamasari	20	10	10	15	10	65
18	Maudy Silvana	20	10	10	15	10	65
19	Mufarridah	10	5	15	20	10	60
20	Nana Sintia Devi	15	15	10	20	10	70
21	Nani	15	10	15	15	10	65
22	Nina Yuliyanti	15	25	10	10	5	65
23	Nur Rohmah	5	20	15	20	10	70
24	Nurahmah	10	15	10	5	15	55
25	Oke Septian	20	15	5	20	10	70
26	Puji Romala Sari	5	20	10	10	5	50
27	Roro Diah A.A.	15	20	10	10	10	65
28	Samsiawati	10	20	10	20	10	70
29	Sari Fitria	10	15	15	10	5	55
30	Shella Hafidza	15	15	15	10	15	70
31	Shinta Laras W	20	20	10	10	10	70
	$\sum Xi$	445	500	345	405	290	1985
	\bar{x}	14.35	16.13	11.13	13.06	9.35	64.03

Skoring Masing-masing soal :

1 = 20

2 = 25

3 = 15

4 = 25

5 = 15

Data Penelitian kelas Kontrol
Scoring Hasil Belajar Siswa Pertemuan Ke-2

No	Nama	1	2	3	4	5	Xt
1	Ainul Indah N.	20	15	10	5	10	60
2	Ajeng Triastuti	15	20	15	5	5	60
3	Alifah Indrayani	15	15	10	15	10	65
4	Ammalia Saraswati	20	10	10	10	5	55
5	Anisah Asti S.	20	5	15	20	10	70
6	Annisa Nursafitri	10	10	15	20	10	65
7	Ayunda Tisarah	10	10	10	10	10	50
8	Diah Ayu Retno A.	10	20	10	20	10	70
9	Dian Ratnasari	20	20	10	10	5	65
10	Dwi Jan Yanti	15	20	10	10	10	65
11	Eka Komala Sari	20	15	10	15	10	70
12	Eva Kurniawati	20	25	15	5	10	75
13	Imas Maesyaroh	10	15	10	15	5	55
14	Irni Yunita Harahap	20	20	10	10	10	70
15	Lely Fitriani	10	20	15	20	5	70
16	Linda Ftirianti	10	20	10	10	5	55
17	Liya Purnamasari	10	10	20	15	10	65
18	Maudy Silvana	20	25	15	5	10	75
19	Mufarridah	15	20	15	5	15	70
20	Nana Sintia Devi	20	10	10	20	10	70
21	Nani	5	20	10	20	10	65
22	Nina Yuliyanti	15	10	10	10	10	55
23	Nur Rohmah	10	10	15	20	10	65
24	Nurahmah	15	10	15	10	10	60
25	Oke Septian	20	10	10	10	10	60
26	Puji Romala Sari	20	20	15	15	10	80
27	Roro Diah A.A.	15	15	10	10	10	60
28	Samsiawati	10	20	10	15	10	65
29	Sari Fitria	10	15	15	10	5	55
30	Shella Hafidza	15	15	15	10	10	65
31	Shinta Laras W	15	15	10	10	10	60
	$\sum X_i$	460	485	380	385	280	1990
	\bar{x}	14.83871	15.64516	12.25806	12.41935	9.032258	64.19355

Skoring Masing-masing soal :

1 = 20

2 = 25

3 = 15

4 = 25

5 = 15

Data Penelitian kelas Kontrol
Scoring Hasil Belajar Siswa Pertemuan Ke-3

No	Nama	1	2	3	4	5	Xt
1	Ainul Indah N.	20	10	10	10	15	65
2	Ajeng Triastuti	15	20	15	5	10	65
3	Alifah Indrayani	20	15	10	5	10	60
4	Ammalia Saraswati	10	5	5	10	10	40
5	Anisah Asti S.	10	10	10	15	10	55
6	Annisa Nursafitri	20	10	10	10	10	60
7	Ayunda Tisarah	20	15	15	10	10	70
8	Diah Ayu Retno A.	15	20	10	10	5	60
9	Dian Ratnasari	15	25	15	10	10	75
10	Dwi Jan Yanti	20	15	15	15	10	75
11	Eka Komala Sari	15	10	5	10	10	50
12	Eva Kurniawati	20	10	10	20	10	70
13	Imas Maesyaroh	20	25	15	10	10	80
14	Irni Yunita Harahap	20	15	15	15	10	75
15	Lely Fitriani	10	10	20	10	10	60
16	Linda Ftriyanti	20	20	15	15	10	80
17	Liya Purnamasari	15	10	10	15	10	60
18	Maudy Silvana	20	20	5	10	10	65
19	Mufarridah	20	15	15	10	5	65
20	Nana Sintia Devi	10	20	5	10	10	55
21	Nani	20	10	15	10	10	65
22	Nina Yuliyanti	10	25	15	10	10	70
23	Nur Rohmah	20	10	10	10	10	60
24	Nurahmah	20	15	10	15	10	70
25	Oke Septian	15	10	15	10	10	60
26	Puji Romala Sari	10	20	15	20	10	75
27	Roro Diah A.A.	20	20	15	10	10	75
28	Samsiawati	10	15	10	10	10	55
29	Sari Fitria	10	15	15	10	5	55
30	Shella Hafidza	15	15	15	10	10	65
31	Shinta Laras W	20	15	10	10	10	65
	$\sum X_i$	505	470	375	350	300	2000
	\bar{x}	16.29	15.16	12.10	11.29	9.68	64.52

Skoring Masing-masing soal :

1 = 20

2 = 25

3 = 15

4 = 25

5 = 15

Skor Penelitian
Hasil Belajar Ekonomi yang menggunakan
Metode Ceramah

NR	Pertemuan			Skor	Skor
	1	2	3		
1	55	60	65	180	60
2	60	60	65	185	62
3	70	65	60	195	65
4	75	55	40	170	57
5	70	70	55	195	65
6	70	65	60	195	65
7	55	50	70	175	58
8	60	70	60	190	63
9	60	65	75	200	67
10	70	65	75	210	70
11	65	70	50	185	62
12	70	75	70	215	72
13	65	55	80	200	67
14	50	70	75	195	65
15	50	70	60	180	60
16	75	55	80	210	70
17	65	65	60	190	63
18	65	75	65	205	68
19	60	70	65	195	65
20	70	70	55	195	65
21	65	65	65	195	65
22	65	55	70	190	63
23	70	65	60	195	65
24	55	60	70	185	62
25	70	60	60	190	63
26	50	80	75	205	68
27	65	60	75	200	67
28	70	65	55	190	63
29	55	55	55	165	55
30	70	65	65	200	67
31	70	60	65	195	65

DATA HASIL BELAJAR

Responden	Metode Berdasarkan Masalah (X_1)	Metode Ceramah (X_2)
1	82	60
2	75	62
3	80	65
4	77	57
5	80	65
6	82	65
7	78	58
8	77	63
9	80	67
10	82	70
11	88	62
12	85	72
13	73	67
14	80	65
15	82	60
16	85	70
17	80	63
18	80	68
19	83	65
20	77	65
21	82	65
22	72	63
23	78	65
24	73	62
25	85	63
26	82	68
27	77	67
28	80	63
29	77	55
30	78	67
31	75	65
32	82	
33	83	
Jumlah	2630	1992
Rata-rata	79.70	64.26

**Tabel Perhitungan Rata-rata, Varians, dan Simpangan Baku
Metode Berdasarkan Masalah
(X₁)**

No.	X ₁	X ₁ - \bar{X}_1	(X ₁ - \bar{X}_1) ²
1	72	-7.67	58.78
2	73	-6.67	44.44
3	73	-6.67	44.44
4	75	-4.67	21.78
5	75	-4.67	21.78
6	77	-2.67	7.11
7	77	-2.67	7.11
8	77	-2.67	7.11
9	77	-2.67	7.11
10	77	-2.67	7.11
11	78	-1.67	2.78
12	78	-1.67	2.78
13	78	-1.67	2.78
14	80	0.33	0.11
15	80	0.33	0.11
16	80	0.33	0.11
17	80	0.33	0.11
18	80	0.33	0.11
19	80	0.33	0.11
20	80	0.33	0.11
21	82	2.33	5.44
22	82	2.33	5.44
23	82	2.33	5.44
24	82	2.33	5.44
25	82	2.33	5.44
26	82	2.33	5.44
27	82	2.33	5.44
28	82	2.33	5.44
29	83	3.33	11.11
30	85	5.33	28.44
31	85	5.33	28.44
32	85	5.33	28.44
33	88	8.33	69.44
Σ	2629		445.33

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Rata-rata } (\bar{X}_1) &= \frac{\Sigma X_1}{n} \\
 &= \frac{2629}{33} \\
 &= 79.67
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2. \text{ Varians } (S^2) &= \frac{\Sigma(X_1 - \bar{X}_1)^2}{n - 1} \\
 &= \frac{445.33}{32} \\
 &= 13.92
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 3. \text{ Simpangan Baku } (S) &= \sqrt{S^2} \\
 &= \sqrt{13.92} \\
 &= 3.73
 \end{aligned}$$

**Tabel Perhitungan Rata-rata, Varians, dan Simpangan Baku
Metode Ceramah
(X₂)**

No.	X ₂	X ₂ - \bar{X}_2	(X ₂ - \bar{X}_2) ²
1	55	-9.26	85.71
2	57	-7.26	52.68
3	58	-6.26	39.16
4	60	-4.26	18.13
5	60	-4.26	18.13
6	62	-2.26	5.10
7	62	-2.26	5.10
8	62	-2.26	5.10
9	63	-1.26	1.58
10	63	-1.26	1.58
11	63	-1.26	1.58
12	63	-1.26	1.58
13	63	-1.26	1.58
14	65	0.74	0.55
15	65	0.74	0.55
16	65	0.74	0.55
17	65	0.74	0.55
18	65	0.74	0.55
19	65	0.74	0.55
20	65	0.74	0.55
21	65	0.74	0.55
22	65	0.74	0.55
23	67	2.74	7.52
24	67	2.74	7.52
25	67	2.74	7.52
26	67	2.74	7.52
27	68	3.74	14.00
28	68	3.74	14.00
29	70	5.74	32.97
30	70	5.74	32.97

$$1. \text{ Rata-rata } (\bar{X}_2) = \frac{\sum X_2}{n} = \frac{1992}{31}$$

$$= 64.26$$

$$2. \text{ Varians } (S^2) = \frac{\sum (X_2 - \bar{X}_2)^2}{n - 1} = \frac{425.94}{30}$$

$$= 14.20$$

$$3. \text{ Simpangan Baku } (S) = \sqrt{S^2}$$

$$= \sqrt{14.20}$$

$$= 3.77$$

**Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram
Variabel X_1 (Metode Berdasarkan Masalah)**

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 88 - 72 \\ &= 16\end{aligned}$$

2. Banyaknya Interval Kelas

$$\begin{aligned}K &= 1 + (3,3) \text{ Log } n \\ &= 1 + (3,3) \log 33 \\ &= 1 + (3,3) 1,447 \\ &= 1 + 5,01 \\ &= 6,01 \text{ (dibulatkan menjadi } 6 \text{)}\end{aligned}$$

3. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned}P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} \\ &= \frac{16}{6} = 2.667 \text{ (ditetapkan menjadi } 3 \text{)}\end{aligned}$$

4. Distribusi Frekuensi

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
72 - 74	71.5	74.5	3	9.1%
75 - 77	74.5	77.5	7	21.2%
78 - 80	77.5	80.5	10	30.3%
81 - 83	80.5	83.5	9	27.3%
84 - 86	83.5	86.5	3	9.1%
87 - 89	86.5	89.5	1	3.0%
Jumlah			33	100%

**Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram
Variabel X₂ (Metode Ceramah)**

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 72 - 55 \\ &= 17\end{aligned}$$

2. Banyaknya Interval Kelas

$$\begin{aligned}K &= 1 + (3,3) \text{ Log } n \\ &= 1 + (3,3) \log 31 \\ &= 1 + (3,3) 1,49 \\ &= 1 + 4,92 \\ &= 5,92 \text{ (dibulatkan menjadi } 6 \text{)}\end{aligned}$$

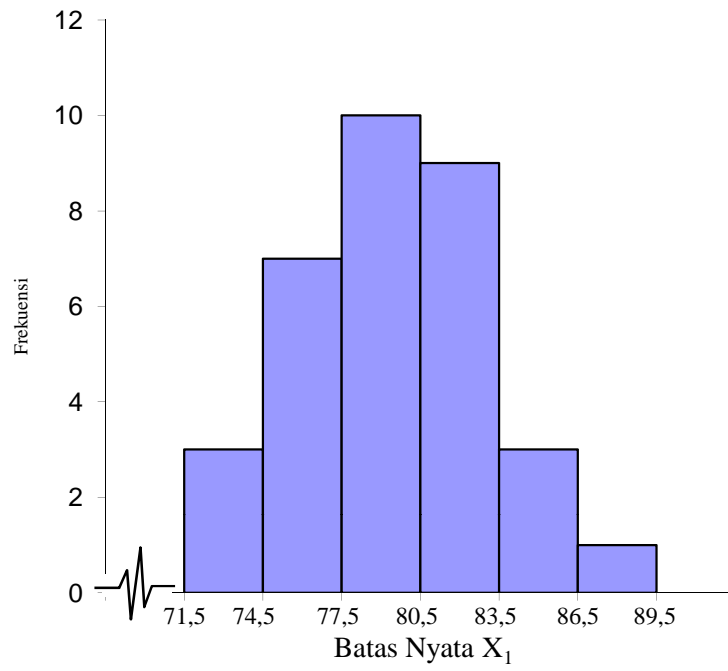
3. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned}P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} \\ &= \frac{17}{6} = 2.83 \text{ (ditetapkan menjadi } 3 \text{)}\end{aligned}$$

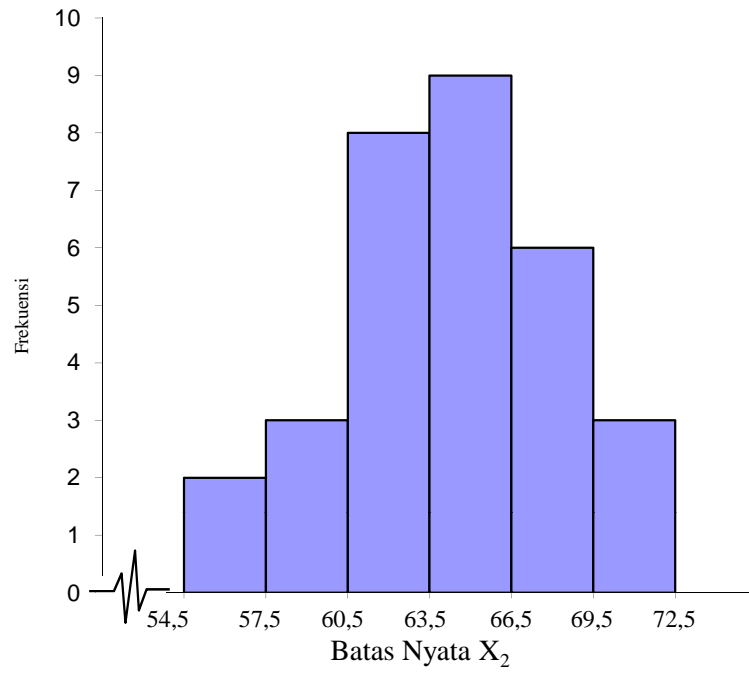
4. Distribusi Frekuensi

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
55 - 57	54.5	57.5	2	6.5%
58 - 60	57.5	60.5	3	9.7%
61 - 63	60.5	63.5	8	25.8%
64 - 66	63.5	66.5	9	29.0%
67 - 69	66.5	69.5	6	19.4%
70 - 72	69.5	72.5	3	9.7%
Jumlah			31	100%

5. Grafik Histogram Variabel X_1



5. Grafik Histogram Variabel X_2



Perhitungan Normalitas dengan Lilliefors
Metode Berdasarkan Masalah

No.	X_1	$X_1 - \bar{X}_1$	Z_i	Z_t	$F(z_i)$	$S(z_i)$	$[F(z_i) - S(z_i)]$
1	72	-7.67	-2.055	0.4798	0.020	0.030	0.010
2	73	-6.67	-1.787	0.4625	0.038	0.061	0.023
3	73	-6.67	-1.787	0.4625	0.038	0.091	0.053
4	75	-4.67	-1.251	0.3944	0.106	0.121	0.016
5	75	-4.67	-1.251	0.3944	0.106	0.152	0.046
6	77	-2.67	-0.715	0.2612	0.239	0.182	0.057
7	77	-2.67	-0.715	0.2612	0.239	0.212	0.027
8	77	-2.67	-0.715	0.2612	0.239	0.242	0.004
9	77	-2.67	-0.715	0.2612	0.239	0.273	0.034
10	77	-2.67	-0.715	0.2612	0.239	0.303	0.064
11	78	-1.67	-0.447	0.1700	0.330	0.333	0.003
12	78	-1.67	-0.447	0.1700	0.330	0.364	0.034
13	78	-1.67	-0.447	0.1700	0.330	0.394	0.064
14	80	0.33	0.089	0.0319	0.532	0.424	0.108
15	80	0.33	0.089	0.0319	0.532	0.455	0.077
16	80	0.33	0.089	0.0319	0.532	0.485	0.047
17	80	0.33	0.089	0.0319	0.532	0.515	0.017
18	80	0.33	0.089	0.0319	0.532	0.545	0.014
19	80	0.33	0.089	0.0319	0.532	0.576	0.044
20	80	0.33	0.089	0.0319	0.532	0.606	0.074
21	82	2.33	0.625	0.2324	0.732	0.636	0.096
22	82	2.33	0.625	0.2324	0.732	0.667	0.066
23	82	2.33	0.625	0.2324	0.732	0.697	0.035
24	82	2.33	0.625	0.2324	0.732	0.727	0.005
25	82	2.33	0.625	0.2324	0.732	0.758	0.025
26	82	2.33	0.625	0.2324	0.732	0.788	0.055
27	82	2.33	0.625	0.2324	0.732	0.818	0.086
28	82	2.33	0.625	0.2324	0.732	0.848	0.116
29	83	3.33	0.894	0.3133	0.813	0.879	0.065
30	85	5.33	1.430	0.4222	0.922	0.909	0.013
31	85	5.33	1.430	0.4222	0.922	0.939	0.017
32	85	5.33	1.430	0.4222	0.922	0.970	0.047
33	88	8.33	2.234	0.4871	0.987	1.000	0.013

Dari perhitungan, didapat nilai L_{hitung} terbesar = 0.116, L_{tabel} untuk $n = 33$ dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,154. $L_{hitung} < L_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi Normal.

Langkah Perhitungan Uji Normalitas

1. Kolom X_1

Data X_1 yang telah diurut dari data terkecil

2. Kolom $X_1 - \bar{X}_1$: data X dikurang Rata-rata

$$X_1 - \bar{X}_1 = 72 - 79.67 = -7.67$$

3. Kolom Z_i

$$\frac{(X_i - \bar{X}_1)}{S} = \frac{-7.67}{3.73} = -2.055$$

4. Kolom Z_t

Dari kolom Z_i kemudian dikonsultasikan tabel distribusi Z contoh :- 2,05; pada sumbu menurun cari angka 2,0; lalu pada sumbu mendatar angka 5 Diperoleh nilai $Z_t = 0.4798$

5. Kolom $F(z_i)$

$F(z_i) = 0,5 + Z_t$, jika $Z_i (+)$ & $= 0,5 - Z_t$, Jika $Z_i (-)$

$Z_i = -2,05$, maka $0,5 - Z_t = 0,5 - 0,4798 = 0.0202$

6. Kolom $S(z_i)$

$$\frac{\text{Nomor Responden}}{\text{Jumlah Responden}} = \frac{1}{33} = 0.030$$

7. Kolom $[F(z_i) - S(Z_i)]$

Nilai mutlak antara $F(z_i) - S(z_i)$

$$= [0.020 - 0.030] = 0.010$$

**Perhitungan Normalitas dengan Lilliefors
Metode Ceramah**

No.	X_2	$X_2 - \bar{X}_2$	Zi	Zt	F(zi)	S(zi)	[F(zi) - S(zi)]
1	55	-9.26	-2.457	0.4929	0.007	0.032	0.025
2	57	-7.26	-1.926	0.4726	0.027	0.065	0.037
3	58	-6.26	-1.661	0.4515	0.049	0.097	0.048
4	60	-4.26	-1.130	0.3708	0.129	0.129	0.000
5	60	-4.26	-1.130	0.3708	0.129	0.161	0.032
6	62	-2.26	-0.599	0.2224	0.278	0.194	0.084
7	62	-2.26	-0.599	0.2224	0.278	0.226	0.052
8	62	-2.26	-0.599	0.2224	0.278	0.258	0.020
9	63	-1.26	-0.334	0.1293	0.371	0.290	0.080
10	63	-1.26	-0.334	0.1293	0.371	0.323	0.048
11	63	-1.26	-0.334	0.1293	0.371	0.355	0.016
12	63	-1.26	-0.334	0.1293	0.371	0.387	0.016
13	63	-1.26	-0.334	0.1293	0.371	0.419	0.049
14	65	0.74	0.197	0.0754	0.575	0.452	0.124
15	65	0.74	0.197	0.0754	0.575	0.484	0.092
16	65	0.74	0.197	0.0754	0.575	0.516	0.059
17	65	0.74	0.197	0.0754	0.575	0.548	0.027
18	65	0.74	0.197	0.0754	0.575	0.581	0.005
19	65	0.74	0.197	0.0754	0.575	0.613	0.038
20	65	0.74	0.197	0.0754	0.575	0.645	0.070
21	65	0.74	0.197	0.0754	0.575	0.677	0.102
22	65	0.74	0.197	0.0754	0.575	0.710	0.134
23	67	2.74	0.728	0.2642	0.764	0.742	0.022
24	67	2.74	0.728	0.2642	0.764	0.774	0.010
25	67	2.74	0.728	0.2642	0.764	0.806	0.042
26	67	2.74	0.728	0.2642	0.764	0.839	0.075
27	68	3.74	0.993	0.3389	0.839	0.871	0.032
28	68	3.74	0.993	0.3389	0.839	0.903	0.064
29	70	5.74	1.524	0.4357	0.936	0.935	0.000
30	70	5.74	1.524	0.4357	0.936	0.968	0.032
31	72	7.74	2.055	0.4798	0.980	1.000	0.020

Dari perhitungan, didapat nilai L_{hitung} terbesar = 0.134, L_{tabel} untuk $n = 31$ dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,159. $L_{hitung} < L_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi Normal.

Langkah Perhitungan Uji Normalitas

1. Kolom X_2

Data X_2 yang telah diurut dari data terkecil

2. Kolom $X_2 - \bar{X}_2$: data X dikurang Rata-rata

$$X_2 - \bar{X}_2 = 55 - 64.26 = -9.26$$

3. Kolom Z_i

$$\frac{(X_i - \bar{X}_i)}{S} = \frac{-9.26}{3.77} = -2.457$$

4. Kolom Z_t

Dari kolom Z_i kemudian dikonsultasikan tabel distribusi Z contoh :- 2,45; pada sumbu menurun cari angka 2,4; lalu pada sumbu mendatar angka 5 Diperoleh nilai $Z_t = 0.4929$

5. Kolom $F(z_i)$

$F(z_i) = 0,5 + Z_t$, jika $Z_i (+)$ & $= 0,5 - Z_t$, Jika $Z_i (-)$

$Z_i = -2,45$, maka $0,5 - Z_t = 0,5 - 0,4929 = 0.0071$

10. Kolom $S(z_i)$

$$\frac{\text{Nomor Responden}}{\text{Jumlah Responden}} = \frac{1}{31} = 0.032$$

11. Kolom $[F(z_i) - S(Z_i)]$

Nilai mutlak antara $F(z_i) - S(z_i)$

$$= [0.007 - 0.032] = 0.025$$

UJI HOMOGENITAS

Diketahui :

$$S_1^2 = 13.92$$

$$S_2^2 = 14.20$$

$$S_1^2 = \text{Varians kelompok ke-1}$$

$$S_2^2 = \text{Varians kelompok ke-2}$$

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

$$= \frac{14.20}{13.92} = 1.02$$

F_{tabel} untuk $1/2\alpha = 1/2 \cdot 0,1 = 0,05$ dengan derajat kebebasan pembilang $n_2 - 1 = 31 - 1 = 30$ dan derajat kebebasan penyebut $n_1 - 1 = 33 - 1 = 32$, adalah $(F_{\text{tabel}}(0,05;29/32)) = 1,93$

3. Kriteria pengujian :

Terima H_0 jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$

Tolak H_0 jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$

4. Kesimpulan : H_0 diterima, Karena $F_{\text{hitung}}(1,02) < F_{\text{tabel}}(1,93)$.

Maka variansi populasi antara kelompok 1 dengan kelompok 2 adalah homogen

Perhitungan Uji-t

Tabel persiapan analisis untuk uji-t

No. Resp.	Metode Berdasarkan Masalah (X_1)	Metode Ceramah (X_2)
1	82	60
2	75	62
3	80	65
4	77	57
5	80	65
6	82	65
7	78	58
8	77	63
9	80	67
10	82	70
11	88	62
12	85	72
13	73	67
14	80	65
15	82	60
16	85	70
17	80	63
18	80	68
19	83	65
20	77	65
21	82	65
22	72	63
23	78	65
24	73	62
25	85	63
26	82	68
27	77	67
28	80	63
29	77	55
30	78	67
31	75	65
32	82	
33	83	
Jumlah	2630	1992
Rata-rata	79.70	64.26
S	14.093	14.198

UJI HIPOTESIS

Rumus :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Diketahui :

$$n_1 = 33$$

$$n_2 = 31$$

$$\bar{X}_1 = 79.70$$

$$\bar{X}_2 = 64.26$$

$$s_1^2 = 14.09$$

$$s_2^2 = 14.20$$

$$\begin{aligned} t &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \\ &= \frac{79.70 - 64.26}{\sqrt{\frac{33 - 1 \times 14.09 + 31 - 1 \times 14.20}{33 + 31 - 2} \left(\frac{1}{33} + \frac{1}{31} \right)}} \\ &= \frac{15.44}{\sqrt{\frac{450.97 + 425.935}{62} \times 0.063}} \\ &= \frac{15.44}{\sqrt{0.885}} \\ &= \frac{15.44}{0.941} \\ &= 16.413 \end{aligned}$$

Mencari t_{tabel}

$$= (n_1 + n_2 - 2)$$

$$\begin{aligned} &= (33 + 31 - 2) \\ &= 62 \end{aligned}$$

Kriteria pengujian :

Tolak H_0 jika $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$, dengan $\alpha = 0,05$.

Terima H_0 jika $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ dengan $\alpha = 0,05$.

Didapat dari daftar distribusi t dengan dk $(n_1 + n_2 - 2)$ - peluang $(1-\alpha)$.

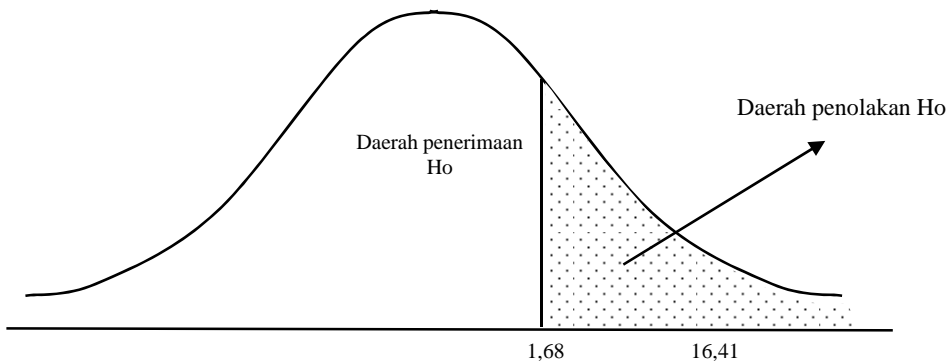
Diketahui :

Harga $t_{0,95}$ dengan dk = 62 dari daftar student adalah 1,68.

Kriteria pengujian : terima H_0 jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel}
dan tolak jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}

Kesimpulan :

Karena t_{hitung} berada di luar daerah penerimaan yaitu lebih dari 1,68, maka H_0 ditolak dan Hipotesis penelitian diterima. Jadi terdapat perbedaan antara hasil belajar mata pelajaran ekonomi yang menggunakan metode berdasarkan masalah dengan metode ceramah



DOKUMENTASI



SMK TAMAN SISWA Jakarta



Memberikan materi atau soal yang akan diberikan



Mengorganisasikan tugas belajar



Mengerjakan soal yang diberikan dan membimbing siswa untuk menyelesaikannya



Diskusi materi pelajaran dan berbagi tugas dengan teman-temannya



Siswa mempresentasikan hasil belajar



Tanya jawab untuk materi yang tidak dimengerti



Peneliti didalam kelas ceramah untuk menyampaikan materi

KOLABOLATOR / OBSERVER

